

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DISCOVERY LEARNING DAN
METODE PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU (SISWA
KELAS VII DI SMP NEGERI 2 JETIS) TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



OLEH

MIMIN YUSNIA

NIM. 208180068

JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mimin Yusnia
NIM : 208180068
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Learning dan Metode Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis) Tahun Ajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Sri Mar'ham Yusuf, M. Ag
NIP.195705061983012002

Ponorogo, 3 April 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Syafiq
Dr. M. Syafiq Humaisi, M. Pd.
NIP.198204072009011011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mimin Yusnia
NIM : 208180068
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery Learning* dan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis) Tahun Ajaran 2021/2022

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 03 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada:

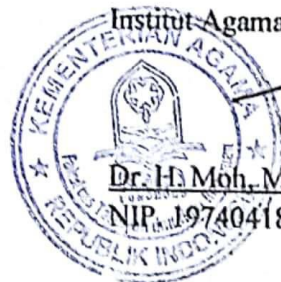
Hari : Jumat

Tanggal : 10 Juni 2022

Ponorogo, 10 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Mimin
Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Penguji I : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Penguji II : Prof. Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag.

(*Arif Rahman Hakim*)
(*Andhita Dessy Wulansari*)
(*Prof. Dr. Hj. S. Maryam Yusuf*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

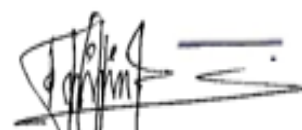
Nama : Mimin Yusnia
NIM : 208180068
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery Learning* dan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis) Tahun Ajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.co.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2022

Penulis,



Mimin Yusnia

NIM. 208180068

SURAT PERNYATAAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mimin Yusnia
NIM : 208180068
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Learning dan Metode Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis) Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya telah menempuh dan telah dinyatakan lulus semua mata kuliah.

Demikian surat ini saya buat dengan penuh tanggung jawab. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ponorogo, 25 April 2012

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Yang Membuat Pernyataan



Mimin Yusnia

NIM. 208180068

SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mimin Yusnia

NIM : 208180068

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Learning dan Metode Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Jetis) Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Hormat Saya



Mimin Yusnia

ABSTRAK

Yusnia, Mimin. 2022. Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Learning dan Metode Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Jetis) Tahun Ajaran 2021/2022. **Skripsi**, Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Prof. Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M. Ag.

Kata Kunci: Metode Discovery Learning, Metode Problem Based Learning, Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan suatu kebanggaan atau prestasi yang diberikan oleh pendidik atau guru kepada peserta didiknya atas pencapaian dari suatu kegiatan yang telah dilakukan dalam suatu kelompok kelas. Hasil belajar siswa bisa dikatakan baik apabila skor yang didapatkan sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau lebih. Hasil belajar siswa bisa mengalami peningkatan atau penurunan karena dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, seperti penggunaan metode pembelajaran. Pada penelitian ini, faktor pengaruh hasil belajar siswa adalah penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning*.

Ada beberapa tujuan dalam pembahasan skripsi ini yang ingin dicapai antara lain: (1) untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (siswa kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis. (2) untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (siswa kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis. (3) untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (siswa kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis.

Peneliti telah menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat regresi dan *paired sample t test* dengan memanfaatkan perhitungan *Excel* dan *SPSS*. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik angket (kuesioner) dan dokumentasi. Kemudian teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik sampel jenuh, dimana terdapat 51 responden atau 51 siswa. Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah analisis data, dimana teknik analisis data ini menggunakan rumus statistika seperti uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda.

Berdasarkan analisis data atau uji hipotesis didapatkan hasil berupa kesimpulan, antara lain: (1) penggunaan metode *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (siswa kelas VII), persentase pengaruh yang didapatkan sebesar 12,7%. (2) penggunaan metode *problem based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (siswa kelas VII), persentase pengaruh yang didapatkan sebesar 11,7%. (3) ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (siswa kelas VII), dengan nilai signifikansi $0.000 \geq 0.05$.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
LEMBAR PERNYATAAN LULUS SEMUA MATA KULIAH.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematikan Pembahasan.....	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian	33
BAB III: METODE PENELITIAN	

A. Rancangan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
D. Instrumen Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	44
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	55
B. Deskripsi Data	60
C. Analisis Data.....	71
D. Interpretasi dan Pembahasan	89
 BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah lembaga yang didalamnya terdapat berbagai ilmu pengetahuan yang berguna untuk menciptakan dan membentuk kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang baik. Di dalam dunia pendidikan terdapat berbagai elemen serta unsur yang saling mendukung dan berhubungan untuk melaksanakan proses dipendidikan. Elemen serta unsur itu akan menjadi satu kesatuan yang bisa dikatakan sebagai sistem dalam pendidikan, sistem pendidikan sangat mendukung terlaksananya proses pendidikan/ belajar mengajar. Proses pendidikan bisa dibilang terwujud/ bermutu apabila adanya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, adanya tanggung jawab serta partisipasi dari guru/ pengajar, adanya pegawai (staf) dilingkungan sekolah, dan berjalannya secara efektif dalam kegiatan belajar mengajarnya.¹

Istilah belajar mengajar merupakan dua kata yang memiliki arti berbeda, namun keduanya saling berkaitan atau berhubungan antara satu sama lain. Belajar mengajar adalah salah satu unsur utama yang tidak lepas dalam dunia pendidikan, tanpa adanya proses belajar mengajar maka pendidikan tidak akan bisa berjalan. Proses belajar mengajar bisa dibilang proses interaksi dan komunikasi antara guru/ pengajar dengan siswa. Proses belajar mengajar sangat membutuhkan pendukung yang tepat agar berjalan dengan efektif dan efisien, seperti penggunaan metode pembelajaran. Fungsi metode pembelajaran dalam

¹Kumala Retno Sari, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo*, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 1.

kegiatan belajar mengajar dianggap sebagai cara untuk memudahkan penyampaian informasi dan informasi tersebut mudah ditangkap, diterima dan dipahami oleh siswa.²

Metode pembelajaran adalah salah satu unsur penting yang harus digunakan pada proses belajar mengajar berlangsung. Metode adalah kata dimana memiliki arti yaitu cara atau cara, metode juga diartikan sebagai suatu jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Jadi metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang digunakan pengajar/ pendidik dalam menyiapkan segala sesuatu sebagai kebutuhan belajar dan mengajar supaya tujuan tercapai sesuai harapan yang diinginkan.³ Dalam penggunaan metode pembelajaran harus dipilih secara betul-betul sesuai dengan keadaan atau kondisi karakteristik dan tuntutan peserta didiknya. Pengajar dalam memberikan pelajaran harus memperhatikan siswanya agar penyampaian materi dapat dengan mudah diterima. Seorang pengajar harus memikirkan/ memilih dengan benar tentang metode pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar, seperti memperhatikan materi pelajaran yang cocok, pemilihan waktu yang pas/ tepat, menggunakan pendekatan yang bagus, memperhatikan keefektivitasan penerapan metode, dan lain sebagainya. Oleh karenanya, sebelum melakukan kegiatan mengajar seorang guru sudah harus tahu dan mempelajari metode-metode pembelajaran yang akan digunakan, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, karyawisata, eksperimen, PBL, *discovery learning*, dan lain sebagainya.⁴

Permasalahan yang dialami pada siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam atau internal biasanya seperti motivasi siswa dalam belajar, konsentrasi

²*Ibid.*, 2.

³Muhamad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNNISULA PRESS, 2013), 15.

⁴Arifaturufaida, *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas III di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Huda Al-Islamiah Ngabar Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015)*, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2015), 38-39.

belajar siswa, kepercayaan diri pada siswa, kemampuan menyerap materi, sikap siswa dalam belajar, kebiasaan dalam belajar, kesiapan siswa untuk belajar dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut akan menjadi permasalahan yang berdampak pada tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Sedangkan faktor luar atau eksternal biasanya seperti gaya guru dalam mengajar, fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran, kebudayaan di lingkungan sekolah, kurikulum sekolah, lingkungan teman sebaya, dan sebagainya. Oleh karena itu, sebagai seorang pengajar maka perannya juga untuk mengatasi permasalahan yang memang menjadi kunci dalam terlaksananya proses pembelajaran.⁵

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu masih bisa dibilang kurang baik. Hal tersebut disebabkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS Terpadu, kurang minatnya siswa dalam belajar bisa dilihat dari sikap siswa di kelas yang selalu tidak fokus pada pembelajaran dan saling mengganggu teman sekelasnya. Kurang minat belajar siswa ini, juga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar. Penggunaan metode pembelajaran tertentu dalam suatu proses belajar dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Paham atau tidaknya siswa terhadap materi pelajaran tergantung pada cara atau jalan penyampaian materi seorang pengajar. Oleh karenanya penggunaan metode pembelajaran berpengaruh besar terhadap pemahaman siswa, sehingga dapat berdampak pula pada tingkat hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu kemampuan siswa yang dimilikinya hasil dari penerimaan berbagai pengalaman belajarnya. Menurut Gagne hasil belajar dapat dikategorikan menjadi lima bagian, seperti informasi intelektual, verbal, kognitif, sikap, serta keterampilan/ motorik. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai nilai akhir yang

⁵Firosalia Kristin, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD", *Journal Scholaria* (Volume 6, Nomer 1, 2016), 90.

didapatkan siswa, tinggi rendahnya hasil belajar siswa tergantung pada sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.⁶

Metode pembelajaran seperti *Discovery Learning* memang sudah menjadi alat yang baik dalam pembelajaran, namun metode tersebut terlalu memandang hasil akhir berupa pengertian dan kurang memperhatikan keterampilan maupun sikap. Keadaan tersebutlah yang menjadikan siswa belum memiliki kesempatan untuk berpikir kreatif. Metode *discovery learning* merupakan pembelajaran yang berdasarkan penemuan (*inquiry based*), konstruktivis dan teori bagaimana belajar (*widyastuti*).⁷ Disinilah pengajar diberikan kesempatan dalam memperbaiki kondisi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa diberikan kesempatan untuk berpikir lebih kreatif, sehingga siswa memiliki minat untuk belajar. Selain itu penerapan atau penggunaan metode tersebut membutuhkan guru atau pengajar yang sangat aktif, sebab dalam pembelajaran berlangsung guru dituntut untuk aktif dalam membimbing, memfasilitasi, serta memberikan pengarahan secara detail selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pada hasil pengamatan atau pemantauan awal terhadap siswa kelas VII pada mata IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Jetis pada tanggal 5 November 2021 dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* masih ada beberapa permasalahan pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Seperti pada saat pembelajaran mata pelajaran IPS terpadu dengan menerapkan metode *discovery learning* sebagian besar siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa, dimana masih ramai sendiri dan mengganggu teman sebangkunya. Sedangkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sangat berpengaruh

⁶Kumala Retno Sari, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019, 32-34.

⁷Zaenol Fajri, "Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD", *Journal Itas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo*, 67.

besar terhadap hasil belajar/ nilai.⁸ Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin menawarkan metode pembelajaran yang banyak digunakan disekolah-sekolah oleh pengajar dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu metode *problem based learning*. Metode *problem based learning* dianggap metode yang hampir mirip dengan metode *discovery learning*, dimana metode tersebut sama-sama membuat sikap siswa lebih aktif dalam mengutarakan pendapat akan permasalahan. Metode *discovery learning* adalah metode pembelajaran yang lebih menekankan pada penemuan secara mandiri, dimana hasil akhir berupa pengertian atas apa yang sudah diidentifikasi. Sedangkan metode *problem based learning* pemberian permasalahan diawal pembelajaran, yang kemudian diselesaikan melalui diskusi dimana dapat merangsang keterampilan atau skill siswa dalam memecahkan masalah. Dengan adanya diskusi siswa dituntut lebih fokus dalam kegiatan belajar, serta memberikan rangsangan akan minat belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk memilih objek dan telah melaksanakan suatu penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Jetis, dengan begitu penulis ingin menguji apakah metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, serta apakah ada perbedaan antara metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa. Sehingga berdasarkan realitas tersebut maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery Learning* dan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis) Tahun Ajaran 2021/2022”**.

⁸Hasil pengamatan awal di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ditulis berdasarkan latar belakang permasalahan, diperlukan adanya batasan masalah yang harus ditindaklanjuti pada penelitian ini, supaya penelitian ini nanti bisa dikaji secara terarah. Sebab keterbatasan yang peneliti miliki baik perihal kemampuan, waktu, biaya, serta tenaga, adapun batasan masalah dalam penelitian tersebut adalah penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo) tahun ajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah tersebut, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis) Tahun ajaran 2021/2022?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis) Tahun ajaran 2021/2022?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis) Tahun ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ditulis berdasarkan adanya pertanyaan dalam rumusan masalah tersebut, berikut ini adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti antara lain:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis) Tahun ajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis) Tahun ajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis) Tahun ajaran 2021/2022

E. Manfaat Penelitian

Adapun terdapat manfaat penelitian dalam penelitian ini yang bisa bermanfaat, baik manfaat penelitian secara teoritis maupun manfaat penelitian praktis, manfaat penelitian tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian yang pertama yaitu teoritis, manfaat teoritis penelitian ini nanti diharapkan mampu memberikan hal-hal yang bermanfaat seperti kajian-kajian teori pada dunia sekitaran pendidikan, teruntuk dalam bidang penerapan metode *discovery learning* serta metode *problem based learning*. Variable-variabel tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo. Selain itu penelitian juga dapat dijadikan acuan dan bahan bagi peneliti yang melakukan penelitian kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian yang kedua yaitu manfaat praktis, dimana hasil penelitian nanti mampu memberikan manfaat untuk beberapa pihak, antara lain:

a. Peneliti

Upaya memberikan saran dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan secara mendalam dalam menerapkan teori-teori yang didapat dan dipelajari.

b. Bagi siswa

Memberikan motivasi bagi siswa dan menjadikan siswa semangat untuk belajar, serta bisa memberikan peserta didik kesenangan serta kenyamanan yang bisa menjadikan hasil belajar siswa lebih ditingkatkan dan lebih baik lagi.

c. Bagi guru/ sekolah

Manfaat selanjutnya yaitu bagi guru/ sekolah, dimana penelitian ini sebagai sumber informasi upaya mengetahui metode pembelajaran dengan baik bagi siswa, serta diharapkan dapat dipergunakannya metode pembelajaran tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan wawasan, referensi, dan inspirasi untuk penelitian selanjutnya, teruntuk mahasiswa dan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dalam melaksanakan penelitian selanjutnya secara mendalam dimana berhubungan dengan gagasan peneliti dalam penelitian ini.

F. Sistematikan Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah gambaran tentang penelitian yang dilakukannya penyusunan sistematika penulisan atau bisa diartikan alur bahasan.⁹ Sistematika pembahasan kuantitatif berikut ini, dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian, bagian pertama (awal), bagian inti, dan kemudian bagian penutup. Penulisan peneliian ini dapat dipermudah dengan mengelompokkannya menjadi lima bab. Masing-masing bagian atau bab tersebut memiliki sub bab yang berdiri didalamnya. Sistematika pembahasan tersebut adalah, sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, pada bab ini adalah bab pendahuluan yang menggambarkan tentang pola pemikiran dari keseluruhan laporan yang terdiri dari (1) latar belakang, (2) pembatasan masalah, (3) rumusan masalah, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, dan (6) sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori, pada bab II ini membahas mengenai kerangka acuan teori dipergunakan untuk melakukan penelitian, yaitu seperti (1) kajian teori, (2) telaah hasil penelitian terdahulu, (3) kerangka berpikir, dan (4) pengajuan hipotesis.

Bab III adalah metode penelitian, pada bab tiga ini membahas tentang berbagai sub bab, yaitu (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrument pengumpulan data, (4) teknik pengumpulan data, dan juga (5) teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, pada bab IV ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari (1) gambaran umum lokasi penelitian, (2) deskripsi data, (3) analisis data atau pengujian hipotesis, (4) serta interpretasi dan pembahasan.

⁹Moh Munir, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, (Ponorogo: IAIN Press Edisi 2021, 2021), 19.

BabV adalah penutup, pada bab V membahas tentang penutup dimana terdiri dari kesimpulan atas analisis data kemudian juga saran dari penulis.¹⁰



¹⁰Ahmadi et al, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTKI* (Ponorogo: IAIN Press Revisi 2020, 2020), 14-31.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori adalah proses penjabaran teori yang melibatkan kaidah yang akan digunakan dalam mencari dan menganalisis data, guna meningkatkan pemahaman berupa topik, variable yang diambil, serta bisa masalah.¹¹ Berikut ini berbagai kajian teori yang dijabarkan sesuai variabel/ topik dalam penelitian ini:

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Djamarah adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.¹² Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan.¹³

Metode pembelajaran memiliki beberapa macam cara dalam penggunaannya/ penerapannya. Berikut ini macam-macam metode pembelajaran:

¹¹Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 165.

¹²Muhamad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNNISULA PRESS, 2013), 15-16.

¹³Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 57.

a. *Inquiry*

Inquiry dapat diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik dimana terdapat pada tingkatan yang sangat tinggi antara pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, serta lingkungan. Dalam pembelajaran *inquiry* ini, ada hal yang paling terpenting dimana antara pendidik dan peserta didik memiliki persamaan peran yaitu sama-sama mencari, menanya, menganalisis, menjawab, serta menginterogasi. Dalam proses pembelajaran *inquiry* ini, muncul karena dengan ditandainya suatu perbedaan-perbedaan pandangan yang disebabkan oleh pemikiran yang kreatif dari peserta didik sendiri.¹⁴

b. *Cooperative Learning*

Cooperative learning merupakan salah satu metode pembelajaran, dimana peserta didik sangat ditekankan untuk belajar aktif, oleh sebab itu pendidik tertarik menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning* ini dalam proses pembelajaran. Menurut Henson dan Eller *cooperative learning* ini diartikan sebagai bentuk kerja sama yang dilakukan antar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penerapan metode *cooperative learning* ini lebih mementingkan kerjasama terhadap kelompok-kelompok kecil, dimana kerjasama tersebut dilakukan untuk memperdalam penguasaan materi pembelajaran yang sebelumnya sudah diberikan oleh pendidik. Mereka yang berhasil dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, artinya mereka telah menguasai materi pembelajaran dan layak mendapatkan penghargaan. Maksud pemberian penghargaan tersebut adalah agar peserta didik termotivasi dalam meningkatkan belajar.¹⁵

¹⁴Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012), 115.

¹⁵*Ibid.*, 125.

c. *Mastery Learning*

Mastery learning atau belajar tuntas merupakan salah satu metode pembelajaran yang diartikan sebagai landasan bagaimana system pembelajaran yang tepat yang dilakukan oleh pendidik dengan adanya ketepatan tersebut siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran *mastery learning* ini adalah sebuah gagasan tentang belajar tuntas, dimana belajar tuntas ini bertolak belakang dengan pernyataan dimana keberhasilan peserta didik hanya tergantung kepada faktor tinggi rendahnya IQ (*Intelegensi*).¹⁶

d. *Problem Solving*

Problem solving atau pemecahan menurut Marzano merupakan salah satu dari bererapa bagian dalam proses berfikir dimana berkemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan. Sedangkan *problem solving* atau pemecahan masalah menurut Gil dkk merupakan proses yang mengikutsertakan penerapan pengetahuan serta skill-skill dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Metode *problem solving* atau pemecahan masalah banyak digunakan oleh para pendidik, dimana pada umumnya digunakan dalam menunjukkan jugas tertentu saja yang telah disiapkan untuk peserta didik khususnya dalam pelajaran matematika, sains, ilmu-ilmu sosial.¹⁷

e. *Discovery Learning*

Discovery learning menurut Djamarah merupakan belajar mencari dan menemukan sendiri. Kegiatan belajar mengajar disini, guru sebagai pengajar menyajikan materi atau bahan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar yang tidak berbentuk final, namun siswa atau peserta didik diberikan kesempatan dalam

¹⁶*Ibid.*, 130.

¹⁷Bambang Suteng Sulasamono, "Problem Solving: Signifikansi, Pengertian dan Ragamnya", *Journal Program Studi S1 PPKn - FKIP Universitas Kristen Satya Wacana* (Volume 28, Nomor 2, 2012), 161.

untuk menemukan dan mencari secara mandiri dengan menggunakan cara atau pendekatan pemecahan masalah.¹⁸

f. *Problem Based Learning*

Metode *Problem Based Learning* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan, dimana metode ini melibatkan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan melalui beberapa tahapan ilmiah, sehingga peserta didik diharapkan mampu dapat mempelajari suatu pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan serta peserta didik juga diharapkan mampu mempunyai skill dalam memecahkan permasalahan tersebut.¹⁹

g. Ceramah

Ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang tidak asing dan banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ceramah ini adalah metode tradisional dimana dilakukan dengan cara pendidik menyampaikan materi pelajaran baik secara langsung dan lisan, sedangkan peserta didik diam mendengarkan dan memperhatikan pendidik. Metode ceramah adalah metode yang bersifat praktis dan efisien apabila diterapkan dengan penyampaian materi yang banyak serta jumlah peserta didik yang banyak. Metode ceramah bisa dikatakan sebagai metode pembelajaran paling tradisional karena sejak jaman dulu metode ini banyak dan mudah digunakan dalam sejarah pendidikan, serta digunakan sebagai

¹⁸Muhamad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNNISULA PRESS, 2013), 98-99.

¹⁹Evi Hasanah, Deni Darmawan dan Nanang, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Artikulate dalam Metode Problem Based Learning (PBL) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik", *Journal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTEP)* (Volume 4, Nomor 1, 2019), 829.

alat komunikasi secara langsung dalam menyampaikan materi pelajaran dari pendidik kepada peserta didik.²⁰

h. Diskusi

Diskusi merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada permasalahan yang akan dihadapi kepada peserta didik. Metode diskusi ini diterapkan dengan tujuan untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan-pertanyaan, mengambil keputusan, serta memahami dan menambahkan pengetahuan peserta didik. Dalam penerapan metode diskusi ada beberapa jenis yang dapat dipilih untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, seperti diskusi kelompok kelas, diskusi kelompok kecil, diskusi symposium, dan diskusi panel.²¹

i. Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menyajikan pelajaran dengan mempertontonkan kepada peserta didik mengenai suatu kerangka, keadaan atau suatu benda baik secara nyata atau hanya tiruan saja. Metode demonstrasi ini adalah metode penyajian yang tidak lepas dari tutur kata/ lisan pendidik. Metode demonstrasi menyajikan bahan/ materi pelajaran yang lebih konkret walau peserta didik terlihat hanya sekedar memperhatikan.²²

j. Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dimana digunakan untuk menarik perhatian peserta didik supaya lebih memperhatikan/ berfokus kepada pembelajaran. Metode

²⁰Miss Tasnim Saroh, *Pelaksanaan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok dalam meningkatkan keefektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla Thailand Selatan*, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 14.

²¹Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 123-124.

²²*Ibid.*, 126-127.

Tanya jawab ini, digunakan dengan tujuan menanyakan apakah peserta didik memahami materi pelajaran yang sudah diberikan/ diajarkan. Dengan demikian dengan adanya penerapan metode tanya jawab ini, membuat peserta didik menjadi lebih berkonsentrasi. Dengan adanya metode Tanya jawab, peserta didik dituntut berkonsentrasi dimana mencari jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan dari pendidik.²³

k. Eksperimen

Eksperimen adalah metode pembelajaran yang memberikan peserta didik kesempatan untuk melatih kemampuan dalam suatu percobaan. Metode eksperimen pada umumnya digunakan untuk melatih peserta didik dalam mencari, menemukan dan memecahkan persoalan melalui percobaan. Percobaan dilakukan melalui observasi, kualifikasi, perhitungan, serta komunikasi untuk mendapatkan jawaban berupa kesimpulan yang valid.²⁴

2. Metode *Discovery Learning*

a. Pengertian metode *discovery learning*

Discovery learning menurut Djamarah merupakan belajar mencari dan menemukan sendiri. Kegiatan belajar mengajar disini, guru sebagai pengajar menyajikan materi atau bahan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar yang tidak berbentuk final, namun siswa atau peserta didik diberikan kesempatan dalam untuk menemukan dan mencari secara mandiri dengan menggunakan cara atau pendekatan pemecahan masalah.²⁵

²³Dhian Surya Aprilia, *Keefektifan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Bahasa China di SMA Kristen 1 Surakarta*, (Skripsi, Program Diploma III Bahasa China, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, 2008), 26.

²⁴Rismawati, Ratman dan Andi Imrah Dewi, "Penerapan Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas pada Siswa Kelas IV SDN No. 1 Balukang 2", *Journal Program Guru Dalam Jabatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako* (Volume 4, Nomor 1, 2014), 200-201.

²⁵Muhamad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNNISULA PRESS, 2013), 98-99.

Pemecahan masalah sendiri merupakan suatu metode yang harus digunakan oleh peserta didik dalam menemukan jawaban tanpa bantuan tertentu. Dengan adanya penggunaan metode pemecahan masalah, peserta didik dapat melatih diri untuk mandiri. Metode pembelajaran pemecahan masalah (*discovery*) ini, banyak digunakan disekolah-sekolah, karena metode ini disebabkan:

- 1) Metode ini adalah suatu cara yang digunakan sebagai pengembangan cara belajar peserta didik yang aktif.
- 2) Dengan adanya metode pemecahan masalah ini, siswa mampu menemukan sendiri jawabannya atau konsep yang dielajari, oleh karena itu hasil yang diperoleh peserta didik akan selalu diingatnya.
- 3) Hasil yang ditemukan berupa pengertian yang sudah benar-benar dikuasai serta mudah digunakan dan dikirim dalam keadaan lain.
- 4) Peserta didik dapat berpikir analisis serta mencoba memecahkan masalah yang dihadapi sendiri, hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang akan diterapkan dalam kehidupannya atau dunia nyata.

b. Ciri-ciri utama Metode *Discovery Learning*

Berikut ini ciri atau karakteristik utama dari penggunaan metode *discovery learning*:

- 1) Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan.
- 2) Berpusat pada siswa.
- 3) Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.²⁶

²⁶Zaenol Fajri, "Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD", *Journal Itas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo*, 67-78

c. Langkah-langkah metode *discovery learning*

Berikut ini berbagai langkah-langkah atau tahapan dalam penggunaan metode *discovery learning*:

- 1) Mengidentifikasi berbagai kebutuhan peserta didik.
- 2) Menyeleksi terdahulu tentang pendahuluan terhadap prinsip, pengertian konsep, serta generalisasi pengetahuan.
- 3) Menyeleksi bahan (materi) dan juga tugas-tugas (problema).
- 4) Menjelaskan problem/ masalah yang akan dipelajari peserta didik dan peranannya masing-masing.
- 5) Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan seperti peralatan kelas.
- 6) Mengecek terlebih dahulu tentang pemahaman peserta didiknya terhadap problem yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
- 7) Memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan suatu penemuan.
- 8) Memberikan bantuan kepada peserta didik dengan data atau informasi apabila diperlukan.
- 9) Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses.
- 10) Memberi rangsangan agar terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.
- 11) Memberikan pujian kepada peserta didik yang telah giat dalam melakukan proses penemuan.
- 12) Memberikan bantuan kepada peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil yang ditemukan.

d. Kelebihan dan kelemahan metode *discovery learning*

Berikut ini kelebihan dan kelemahan dari metode *discovery learning*:

- 1) Kelebihan metode *discovery learning* dapat dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:
- a) Metode *discovery learning* ini dianggap dapat membantu peserta didik dalam memperbanyak atau mengembangkan penguasaan terhadap keterampilan serta terhadap proses kognitif peserta didik, apabila peserta didik terus dilibatkan dalam penemuan-penemuan terpimpin tersebut.
 - b) Berbagai pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari metode ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh; dalam arti pendalaman dari pengertian; retensi, dan transfer.
 - c) Strategi dalam penemuan dapat membangkitkan semangat pada peserta didik, seperti peserta didik merasakan bagaimana susahnyanya penyelidikan, susahnyanya menemukan jawaban yang berhasil ataupun gagal.
 - d) Penggunaan metode ini, dapat memberikan suatu kesempatan kepada peserta didik untuk terus maju seiring dengan kemampuannya sendiri.
 - e) Penggunaan metode ini, dapat menumbuhkan rasa percaya diri karena peserta didik merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar dan dapat mengarahkan cara belajarnya sendiri, setidaknya ia mampu menemukan penemuan khusus.
 - f) Penggunaan metode ini lebih terpusat pada peserta didik dalam penemuannya.
 - g) Memberikan bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan menuju skeptisisme yang lebih sehat dalam menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

- 2) Kelemahan metode *discovery learning* dapat dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:
- a) Dalam penggunaan metode ini diharuskan adanya kesiapan mental dalam belajar.
 - b) Penggunaan metode ini dirasa kurang berhasil apabila diterapkan dikelas yang besar.
 - c) Dengan mengajar menggunakan metode ini, terlalu memandang kepentingan untuk memperoleh pengertian dan kurang memperhatikan keterampilan maupun sikap.
 - d) Strategi ini mungkin tidak akan memberi kesempatan untuk berfikir kreatif, kalau berfikir kreatif, kalau pengertian– pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru, demikian proses–proses dibawah pembinaannya.²⁷

3. Metode Problem Based Learning

Metode *Problem Based Learning* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan, dimana metode ini melibatkan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan melalui beberapa tahapan ilmiah, sehingga peserta didik diharapkan mampu dapat mempelajari suatu pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan serta peserta didik juga diharapkan mampu mempunyai skill dalam memecahkan permasalahan tersebut. Menurut Barrett PBL atau Problem based learning merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses pemecahan masalah yang disajikan diawal proses pembelajaran. Siswa belajar dari masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengorganisasi, merencana, serta memutuskan apa yang dipelajari dalam kelompok

²⁷*Ibid.*, 100-103.

kecil. *Problem Based Learning* atau biasa disebut PBL akan terjadi di dalam kehidupan atau dunia nyata, sebagai sebuah konteks bagi siswa untuk melatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan skill untuk memecahkan masalah. (Ibrahim, M, M. Nur, dan Butcher, C). Slavin, R. E. mengemukakan bahwa tujuan *problem based learning* (PBL) adalah supaya peserta tangguh dan mandiri, terbiasa mengambil inisiatif dan terampil menggunakan pemikiran kritis memecahkan masalah.²⁸

Problem based learning (PBL) adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari, mengolah data, serta disimpulkan. Menurut Herminarto Sofyan telah mengemukakan beberapa karakteristik *problem based learning*, yaitu:

- a. Aktivitas didasarkan pada pernyataan umum.
- b. Belajar berpusat pada peserta didik dan guru sebagai fasilitator.
- c. Peserta didik bekerja kolaboratif.
- d. Belajar digerakkan oleh konteks masalah.
- e. Belajar interdisipliner.²⁹

Secara umum, penerapan *problem based learning* terdapat beberapa langkah, yaitu:

- a. Tahap pertama yaitu mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.
- b. Tahap kedua yaitu mengorganisasi peserta didik untuk belajar.
- c. Tahap ketiga yaitu membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.
- d. Tahap keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- e. Tahap kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.³⁰

²⁸Evi Hasanah, Deni Darmawan dan Nanang, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Artikulate dalam Metode Problem Based Learning (PBL) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik", *Journal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTEP)* (Volume 4, Nomor 1, 2019), 829.

²⁹Herminarto Sofyan *et al*, *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 54-55

³⁰*Ibid.*, 58.

Setiap metode pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini kelebihan *problem based learning* menurut Johnson dan Johnson:

- a. Dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- b. Dapat meningkatkan kecakapan kolaboratif.
- c. Dapat meningkatkan keterampilan mengelola sumber.³¹

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport tiap semester. Hasil belajar biasa digunakan untuk mengetahui perkembangan sampai mana hasil yang telah dicapai oleh siswanya dalam belajar, dan juga yang harus dilakukannya evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria atau patokan yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui sebesar apa pengaruh strategi pembelajaran atau model pembelajaran terhadap keberhasilan belajar siswa.

Menurut Winarno Surakhman hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut adalah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan siswa. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), kemudian aspek kognitif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, karakterisasi), dan selanjutnya psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan biasa, gerakan

³¹*Ibid.*, 60.

kompleks, dan kreativitas). Kemudian unttuk hasilnya akan dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.³²

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Faktor internal (dalam) antara lain: kecerdasan, bakat, minat, cara belajar, gaya mengajar.
- b. Faktor eksternal (luar) antara lain: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.³³

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengambil data hasil belajar siswa dari hasil ulangan harian siswa kelas VII khususnya pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar menurut Pratiwi adalah laporan hasil dari suatu kegiatan yang disusun secara benar.

³²Kumala Retno Sari, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo*, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019, 28-33.

³³*Ibid.*, 28-33.

Hasil belajar juga merupakan catatan untuk setiap siswa/ peserta didik dari wali kelas tentang tingkat pencapaian siswa.³⁴

5. Mata Pelajaran IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu sosial. Tujuan dari pembelajaran IPS ini sendiri adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan, dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.³⁵

Mata pelajaran IPS pada umumnya terdapat dalam dunia pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, tingkat Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas. Tujuan diajarkannya ilmu sosial adalah agar terciptanya peserta didik yang mampu memiliki sikap terampil dalam kehidupan sosial, memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai yang ditetapkan di masyarakat, memiliki kemampuan bekerja sama, memiliki sikap kemanusiaan yang tinggi, mampu berkomunikasi dengan masyarakat dengan baik, dan lain sebagainya.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasa disebut dengan ilmu sosial memiliki beberapa jenis cabang. Jenis-jenis ilmu sosial yaitu sebagai berikut:

³⁴*Ibid.*, 56.

³⁵Arifaturufaida, *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas III di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Huda Al-Islamiah Ngabar Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015)*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2015), 35-38.

a. Ilmu Sejarah

Sejarah merupakan suatu ilmu yang masih bagian dari ilmu sosial. Sejarah sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa yang telah terjadi pada masa lalu. Peristiwa-peristiwa atau kejadian yang pasti terjadi dimasa lalu dan selalu diingat dalam cerita itu disebut juga sejarah. Berdasarkan lingkup waktu atau zamannya terbagi menjadi beberapa sebagai berikut:

- 1) Sejarah zaman klasik
- 2) Sejarah zaman pertengahan
- 3) Sejarah zaman *renaissance*
- 4) Sejarah zaman penjelajahan
- 5) Sejarah zaman modern
- 6) Sejarah kontemporer³⁶

b. Ilmu Geografi

Geografi menurut Immanuel Kant merupakan ilmu yang objek studinya meliputi gejala-gejala atau fenomena yang menyebar di suatu wilayah yang ada di bumi. Ruang lingkup geografi terdiri dari tiga bagian, antara lain:

- 1) Adanya persebaran penduduk serta keterbatasan penduduk.
- 2) Adanya interaksi antara manusia terhadap lingkungannya.
- 3) Adanya kajian pada wilayah/ region.

Kemudian ilmu geografi juga terdapat konsep-konsepnya. Konsep-konsep geografi tersebut sebagai berikut:

- 1) Lokasi/ Tempat
- 2) Sensus Penduduk
- 3) Iklim/ Cuaca

³⁶M Dien Madjid, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 162-164.

- 4) Laut
- 5) Lingkungan sekitar
- 6) Benua
- 7) Urbanisasi
- 8) Mortalitas/ Kematian
- 9) Ekuator/ Katulistiwa
- 10) Kependudukan/ Demografi
- 11) Transmigrasi
- 12) Wilayah Daerah³⁷

c. Ilmu Sosiologi

Sosiologi merupakan ilmu sosial yang mempelajari masyarakat. Dalam kata lain sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara manusia yang ada didalam kelompok masyarakat, interaksi sosial, struktur-struktur sosial, struktur sosial termasuk perubahan sosial, serta kehidupan manusia dalam hubungan kelompok masyarakat. Ilmu sosiologi memiliki enam konsep sosiologi, yaitu norma, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, lapisan-lapisan sosial, proses sosial, dan perubahan-perubahan sosial.³⁸

d. Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mandiri, yang muncul pada saat kapitalisme modern. Ilmu ekonomi ini dapat dikategorikan di dalam kalangan ilmu sosial, dimana ilmu ekonomi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tindakan-tindakan manusia/ masyarakat secara ekonomis dalam upaya untuk memenuhi kebutuhannya dalam bertahan hidup. Manusia pada

³⁷Rina Devianty, *Pengantar Ilmu Sosial* (Makalah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 22-26.

³⁸Mukminan, *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 24-28.

dasarnya mempunyai sifat keinginan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dimana kebutuhan yang seringkali tiada batasannya namun alat yang memuaskan kebutuhannya selalu berkurang atau barang dan jasa yang tersedia langka/ terlalu sedikit namun jumlah permintaan melebihi ketersediaan. Ilmu ekonomi muncul karena hal tersebut, oleh karenanya ekonomi selalu berusaha mengatur pembagaaian alat pemuas kebutuhan yang selalu berkurang/ terbatas disetiap saat, sehingga manusia dapat memenuhi kebutuhannya secara optimal.³⁹

e. Ilmu Antropologi

Ilmu antropologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang manusia dalam menemukan pemahaman mengenai aneka warna kebudayaan yang ada didalam masyarakat. Antropologi memiliki objek studi tentang manusia yang ada didalam masyarakat, kebudayaan, suku, ras, serta perilaku-perilakunya. Tujuan adanya ilmu antropologi adalah untuk memahami manusia sebagai anggota kelompok tertentu secara menyeluruh, menemukan prinsip manusia mengenai tatanan gaya hidup, serta mendeskripsikan tatanan mengenai arah kehidupannya di dalam masyarakat.⁴⁰

6. Hubungan antara penggunaan metode *discovery learning*, metode *problem based learning*, dan hasil belajar

Keberhasilan siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (kecerdasan, bakat, minat, cara belajar, gaya mengajar) dan faktor eksternal (lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat). Faktor eksternal tersebut adalah lingkungan sekolah, guru memiliki keterlibatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Keterampilan mengajar guru

³⁹Edilius, *Pengantar Ekonomi Perusahaan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 1-4.

⁴⁰Chery Burhani Fatma Wanti *et al*, *Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Makalah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2019), 3.

akan memberikan dampak terhadap hasil belajar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Mengajar merupakan usaha untuk membuat siswa belajar, yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku siswa.

Hasil belajar siswa bisa dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya pengaruh penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran ada banyak sekali yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar seperti penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning*. Penggunaan metode dalam proses belajar akan mempengaruhi hasil belajar karena penggunaan metode pembelajaran berpengaruh pada pemahaman siswa yang nantinya akan diketahui melalui hasil belajar siswa.

Menurut hasil penelitian Bambang Supriyanto, penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa berjalan dengan baik, siswa terlihat lebih antusias, dan tertarik mengikuti pelajaran, serta dapat meningkatkan keaktifan siswa yang telah ditunjukkan dalam kerjasama dalam kelompok dengan menggunakan alat peraga, presentasi, dan bertanya pun meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁴¹ Kemudian menurut Shen, Lee, dan Tsai, *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah ini menekankan pada posisi siswa sebagai pembelajar yang aktif dalam menerima pengetahuan, sebagai pemecah masalah yang bisa mengembangkan pengetahuan dan strategi pemecahan masalah dalam disiplin tertentu untuk mengapai masalah yang terjadi di dunia nyata. Dengan menggunakan metode ini,

⁴¹Muhammad Kadri dan Meika Rahmawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalori", *Journal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan (ISSN)* (Volume 1, Nomor 1, 2015), 32.

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena siswa akan menghasilkan hipotesis yang lebih akurat, serta mereka memiliki basis pengetahuan yang luas dan fleksibel.⁴²

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini kajian penelitian yang relevan adalah biasa disebut dengan telaah hasil penelitian terdahulu, dimana penelitian sebelumnya yang hubungannya dengan variable yang akan diteliti:

1. Skripsi Diana Kholida yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Jepara*”. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang dilakukan oleh Diana Kholida dengan menggunakan metode kuantitatif *e-post facto* yang dilakukan kepada siswa kelas XI IPS MAN 2 Jepara. Berdasarkan hasil perhitungan uji T didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 4,936 dimana lebih besar daripada nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,045 atau $4,936 > 2,045$, dengan diperolehnya nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diputuskan bahwa tolak H_0 dan H_a diterima artinya penggunaan model pembelajaran problem based learning berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi Belajar Sejarah Siswa Dikelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Jepara.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian tersebut, memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu variable independennya adalah sama-sama menggunakan *problem based learning*. Namun dengan begitu penelitian tersebut juga terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian ini memiliki dua variable independent dan

⁴²Serra Oktafoura Suminar dan Rini Intansari Meilani, “*Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*”, *Journal Pendidikan Manajemen Perkantoran* (Volume 1, Nomor 1, 2016), 84.

variabel dependent dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian, populasi, pengambilan sampel, metode penelitian, dan lainnya.

2. Journal Muhammad Kadri dan Meika Rahmawati yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalori*”. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kadri dan Meika Rahmawati dengan menggunakan metode *Quasi experiment* yang dilakukan kepada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Swasta Budi Satrya Medan. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan dari nilai pre-tes kelas eksperiment didapatkan sebesar 27,97, dan nilai pos-tes kelas eksperiment yang diajarkan dengan menggunakan model *discovery learning* adalah sebesar 72,50. Kemudian hasil perhitungan dari nilai pre-tes kelas kontrol didapatkan sebesar 29,83, nilai pos-tes kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model *discovery learning* adalah sebesar 65,67. Selain itu, terdapat juga hasil/ nilai uji T (t_{hitung}), dimana didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,57 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,67. Berdasarkan hasil uji T tersebut uji hipotesis yang dilakukan adalah tolak H_0 dan H_a diterima, artinya penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor.⁴³

Berdasarkan hasil penelitian diatas, memiliki persamaan variabel dengan penelitian ini, yaitu sama memiliki variable independen yaitu *discovery learning* (X_1) dan juga sama sama memiliki variable dependen yaitu hasil belajar siswa (Y). Namun

⁴³Muhammad Kadri dan Meika Rahmawati, “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalori”, *Journal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan (ISSN)* (Volume 1, Nomor 1, 2015), 33.

dalam hasil penelitian tersebut hanya memiliki satu variable independen yaitu *discovery learning*, sedangkan dalam penelitian ini memiliki dua variabel independent yaitu *discovery learning* dan *problem based learning*. Perbedaan lainnya dengan penelitian ini adalah, lokasi penelitian, metode penelitian, jumlah populasi dan sampel, dan lainnya.

3. Journal Firosalia Kristin yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD*”. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang dilakukan oleh Firosalina Kristin dengan menggunakan metode eksperimen kelas yang dilakukan kepada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Koripan di Desa Semangu, Kecamatan Susukan, Semarang. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa IPS Siswa Kelas IV SD. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan uji T (*t_{hitung}*), dimana signifikansi *2-tailed* yaitu didapatkan nilai 0,000 artinya lebih kecil dari nilai 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji T tersebut uji hipotesis yang dilakukan adalah tolak H_0 dan H_a diterima, artinya penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD.⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat beberapa persamaan variabel dengan penelitian dalam skripsi ini, yaitu sama memiliki variable independen yaitu *discovery learning* (X_1) dan juga sama sama memiliki variable dependen yaitu hasil belajar siswa (Y). Namun dalam hasil penelitian tersebut hanya memiliki satu variable independen yaitu *discovery learning*, sedangkan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut yaitu penelitian ini memiliki dua variabel independent yaitu

⁴⁴Firosalia Kristin, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD”, *Journal Scholaria* (Volume 6, Nomer 1, 2016), 90.

discovery learning dan *problem based learning*. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian, jumlah sampel, metode penelitian, jumlah sampel, dan lainnya.

4. Journal Riska Hartami Putri, Albertus Djoko Lesmono, dan Pramudya Dwi Arisrtya yang berjudul “*Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Siswa MAN Bondowoso*”. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang dilakukan oleh Riska Hartami Putri, Albertus Djoko Lesmono, dan Pramudya Dwi Arisrtya dengan menggunakan metode eksperimen yang dilakukan kepada X Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar fisika siswa MAN Bondowoso. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan uji T (t_{hitung}), dimana signifikansi *2-tailed* yaitu didapatkan nilai 0,0305 artinya lebih kecil dari nilai 0,05 atau $0,0305 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji T tersebut uji hipotesis yang dilakukan adalah tolak H_0 dan H_a diterima.⁴⁵

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat beberapa persamaan variabel dengan penelitian dalam skripsi ini, yaitu sama memiliki variable independen yaitu *discovery learning* (X_1) dan juga sama sama memiliki variable dependen yaitu hasil belajar siswa (Y). Namun dalam hasil penelitian tersebut hanya memiliki satu variable independen yaitu *discovery learning* dan dua variabel dependen yaitu motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. sedangkan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut yaitu penelitian ini memiliki dua variabel independent yaitu *discovery learning* dan *problem based learning*, serta satu variabel dependen yaitu hasil belajar siswa.

⁴⁵Riska Hartami Putri, Albertus Djoko Lesmono, dan Pramudya Dwi Arisrtya, “Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Siswa MAN Bondowoso”, *Journal Program Study Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Jember*, 2015, 171.

Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian, jumlah sampel, metode penelitian, jumlah sampel, dan lainnya.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka terdapat kerangka berpikir, kerangka berpikir adalah gambaran awal hasil pemikiran peneliti atas permasalahan yang akan diteliti atau bisa diungkapkan sebagai ulasan dalam teori-teori yang telah dikemukakan.⁴⁶ Menurut Muhidin kerangka pemikiran merupakan pernyataan atau uraian mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah dirumuskan/diidentifikasi.⁴⁷ Kerangka pikir tersebut sebagai berikut:

- a. Apabila penggunaan metode *discovery learning* baik, maka hasil belajar siswa akan baik.
- b. Apabila penggunaan metode *problem based learning* baik, maka hasil belajar siswa akan baik.
- c. Apabila penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* baik, maka hasil belajar siswa akan baik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian.⁴⁸ Hipotesis menurut James E. Greighton

⁴⁶Isnaini Nurhusna, *Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan dan Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 50.

⁴⁷Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 166.

⁴⁸*Ibid.*, 51

adalah suatu dugaan sementara yang meramalkan suatu kondisi atau keadaan yang akan diteliti/ diamati.⁴⁹ Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. **Ho:** Penggunaan metode *discovery learning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis) Tahun ajaran 2021/2022

Ha: Penggunaan metode *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis) Tahun ajaran 2021/2022

2. **Ho:** Penggunaan model *problem based learning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis) Tahun ajaran 2021/2022

Ha: Penggunaan model *problem based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis) Tahun ajaran 2021/2022

3. **Ho:** tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis) Tahun ajaran 2021/2022

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis) Tahun ajaran 2021/2022

⁴⁹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada bab ini, memiliki rancangan penelitian. Menurut Babbie rancangan penelitian merupakan kegiatan pencatatan suatu perencanaan yang berawal mulai cara berpikir serta perancangan sebuah strategi dalam menemukan sesuatu.⁵⁰ Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif digunakan penulis sebagai rancangan untuk mempermudah dalam penyelesaian penelitian. Penelitian kuantitatif yang digunakan adalah *ex-post facto*. Setelah data terkumpul penelitian ini melakukan analisis regresi dan analisis dengan uji komparasi *paired sample t test*, regresi adalah metode dalam satuan perhitungan statistik dimana statistika ini mempelajari tentang hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana variabel salah satunya yang digunakan adalah variabel dependent/ variabel terikat. Kemudian komparasi *paired sample t test* adalah uji perhitungan dengan melakukan uji antara dua sampel atau variabel yang berpasangan.

Pada rancangan penelitian ini, penulis telah melibatkan/ menggunakan tiga variabel. Variabel sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu dimana memiliki bentuk apa saja yang telah diambil peneliti kemudian dipelajari sehingga didapatkannya sebuah informasi mengenai hal itu, selanjutnya akan dapat disimpulkan. Variabel yang akan dilakukan penelitian terdapat tiga variabel yaitu terdapat dua variabel independent atau variabel bebas serta terdapat satu variabel dependent atau variabel terikat. variabel independent atau variabel bebas mempunyai arti yaitu variabel yang dapat mempengaruhi adanya atau munculnya variabel terikat. Atau bisa diartikan juga sebagai variabel yang menjadi sebab

⁵⁰Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), 45.

akibat timbulnya variabel ke tiga/ variabel dependent. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (independent) seperti penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning*. Sedangkan variabel terikatnya adalah menggunakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Ketiga variabel tersebut akan menjadi satu kesatuan, dimana untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data maupun pengolahan data, maka ketiga variabel tersebut disimbolkan dengan X_1 , X_2 , dan Y . Artinya X_1 (variabel bebas) adalah disimbolkan sebagai/ mewakili penggunaan metode *discovery learning*, kemudian X_2 (variabel bebas) adalah symbol yang digunakan sebagai perwakilan atas penggunaan metode *problem based learning*, dan Y (variabel terikat) adalah symbol yang digunakan sebagai perwakilan dari hasil belajar siswa.⁵¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang dituju peneliti untuk melaksanakan penelitian dalam menyelesaikan masalah yang ingin dicapai. Pada penelitian ini, peneliti telah mengambil tempat penelitian di SMP Negeri 2 Jetis. Peneliti menentukan tempat penelitian di SMP Negeri 2 Jetis, karena berbagai kegiatan baik magang I maupun magang II dilakukan di SMP Negeri 2 Jetis. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan tersebut peneliti menemukan masalah-masalah yang perlu diteliti dan diselesaikan, selain itu peneliti juga sudah mengetahui dan terbiasa adanya kultur yang diterapkan di SMP Negeri 2 Jetis. Dengan adanya alasan tersebut, peneliti memiliki kemudahan tersendiri dalam melakukan penelitian.

⁵¹Kumala Retno Sari, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo*, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 40-41.

Berikut ini tabel waktu atau jadwal penelitian yang peneliti susun sesuai dengan pelaksanaan penelitian:

Tabel 3.1: Waktu/ Jadwal Penelitian

JADWAL PENELITIAN												
Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nop
	21	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Pengajuan Judul	✓											
Penyusunan Proposal	✓											
Seminar Proposal		✓										
Pengambilan dan Pengumpulan Data			✓	✓								
Analisis Data				✓								
Penyusunan Laporan/ Skripsi			✓	✓	✓							
Sidang							✓					
Revisi							✓					
Pengumpulan Laporan/ Skripsi							✓					

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah/ daerah generalisasi yang didalamnya terdapat objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan ciri tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan serta diambil kesimpulannya.⁵² Populasi bisa dikatakan juga

⁵²Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2014), 104.

sebagai sekumpulan secara keseluruhan dari objek yang sedang diteliti dan populasi ini juga dianggap sebagai sebuah sekumpulan objek penelitian yang datanya akan dikumpulkan. Populasi yang hendak dikumpulkan bisa berupa orang, organisasi/ kelompok, komunitas-komunitas (baik hewan, orang, ataupun masyarakat), dan bisa juga benda lainnya.⁵³ Dalam penelitian ini, peneliti telah memutuskan dan menginginkan melakukan penelitian keseluruhan populasi atau bisa dikatakan dengan istilah penelitian populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis.

Tabel 3.2: Jumlah Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	26
VII B	25
Jumlah populasi	51

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri tertentu yang akan dijadikan objek penelitian.⁵⁴ Sugiono mengatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari nilai, jumlah, serta karakteristik/ ciri yang populasi miliki. Populasi juga bisa dikatakan sebagai bagian dari unsur populasi yang telah dijadikannya sebagai objek penelitian.⁵⁵ Kemudian apabila jumlah populasi terlalu besar serta peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, sehingga peneliti tidak mungkin

⁵³Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 41.

⁵⁴Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2014), 105.

⁵⁵Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 42.

mempelajari secara keseluruhan, maka sampel yang digunakan peneliti dapat diambil melalui populasi tersebut.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Jetis, dimana populasi yang digunakan adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo dengan jumlah siswa 51, jadi populasinya adalah 51 siswa karena populasi yang relatif kecil yaitu dibawah 100 peserta didik, jadi sampel yang dilakukan penelitian yakni, 51 siswa. Hal tersebut dilakukan guna mengurangi terjadinya kesalahan nantinya pada data.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik jenuh. Teknik pengambilan sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang didapatkan dari jumlah keseluruhan populasi. Sampling jenuh menurut sugiyono merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh populasi telah digunakan sebagai sampel.⁵⁷ Dalam penelitian ini jumlah populasi yang dilakukan penelitian di SMP Negeri 2 Jetis sebesar 51 siswa/ responden. Jadi, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan dari populasi yaitu sebesar 51 responden.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan merupakan suatu alat ukur yang memang dipergunakan dalam pengumpulan data-data, dimana tujuannya supaya penelitian yang telah dilakukan

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 118.

⁵⁷Ida Bagus Nyoman, "Pengaruh Desain dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Melalui Kepuasan Pembeli Laptop ASUS", *Journal Manajemen Dewantara Fakultas Ekonomi UST*, 2016, 114.

menjadi sistematis.⁵⁸ Dalam penelitian ini, data-data yang akan diteliti dan dikumpulkan antara lain:

1. Data mengenai penggunaan metode *discovery learning* siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo.
2. Data mengenai penggunaan metode *problem based learning* siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo.
3. Data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (siswa kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti mengenai penggunaan metode *discovery learning* (X_1) dan penggunaan metode *problem based learning* (X_2), menggunakan teknik angket atau teknik kuisioner. Kemudian pada pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (Y), menggunakan teknik dokumentasi berupa nilai siswa yang diberikan guru mata pelajaran atau wali kelas. Berikut ini tabel instrument pengumpulan data yang telah disusun:

Tabel 3.3: Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Nomor Item Sebelum Uji Coba	Nomor Item Setelah Uji Coba
Variabel X_1 (Penggunaan Metode Discovery Learning)	Pemahaman siswa secara individu terhadap pelajaran IPS terpadu	Angket	1,2,3 (2 item positif dan 1 item negatif)	1,3 (2 item positif dan 0 item negatif)
	Minat siswa mengikuti pembelajaran IPS terpadu		4,5,6 (2 item positif dan 1 item negatif)	4,5,6 (2 item positif dan 1 item negatif)

⁵⁸Kumala Retno Sari, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo*, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 42-43.

	Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran IPS Terpadu		7,8,9,10 (4 item positif dan 0 item negatif)	7,8,9,10 (4 item positif dan 0 item negatif)
Variabel X2 (Penggunaan Metode Problem Based Learning)	Cara belajar menggunakan metode problem based learning pada pelajaran IPS terpadu	Angket	2,3,4,5 (4 item positif dan 0 item negatif)	3,4 (2 item positif dan 0 item negatif)
	Perasaan siswa dalam pembelajaran IPS terpadu		6,9 (1 item positif dan 1 item negatif)	6,9 (1 item positif dan 1 item negatif)
	Sikap siswa terhadap belajar berkelompok		1,7,8,10 (2 item positif dan 2 item negatif)	1,7,8,10 (2 item positif dan 2 item negatif)
Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu	Nilai Siswa Kelas VII pada Ulangan Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Jetis Tahun Ajaran 2021/2022	Dokumentasi		

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pekerjaan dimana variable yang hendak diteliti harus diamati, sebab pekerjaan tersebut bertujuan untuk mendapatkan data.⁵⁹ Teknik pengumpulan data sangat penting dalam kegiatan penelitian, dimana digunakan untuk

⁵⁹Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 111.

mengumpulkan data-data yang penting dalam penelitian, teknik yang digunakan peneliti antara lain:

1. Angket

Kuesioner atau yang biasa disebut angket merupakan bentuk dari teknik dalam mengumpulkan data-data yang dilakukannya dengan memberikan instrumen berupa daftar pertanyaan-pertanyaan serta pernyataan yang kemudian harus dijawab oleh responden (orang yang menjadi objek penelitian). Menurut Surachmad bahwa angket sebagai interview tertulis dengan beberapa perbedaan. Pada angket juga disebut dengan istilah quitioner sampel dihubungi melalui daftar pertanyaan tertulis.⁶⁰

Teknik mengumpulkan data-data dengan cara ini atau menggunakan angket, bertujuan untuk mencari data-data mengenai penggunaan metode *discovery learning* dan penggunaan metode *problem based learning* yang diterapkan pada siswa di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo. Dengan teknik angket ini dapat dilihat seberapa jauh tingkat penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning*.

Kemudian pada teknik angket ini, skala yang cocok digunakan yaitu skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan suatu skala yang dipergunakan dalam mengetahui bagaimana argument, sikap serta persepsi orang maupun sekumpulan orang mengenai kejadian sosial. Menggunakan skala *Likert* ini, indikator yang tertera adalah berupa variabel-variabel yang telah dijabarkan sedemikian rupa. Selanjutnya indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai acuan dalam menyusun item/ soal yang berbentuk suatu pertanyaan atau pernyataan.⁶¹ Skala *Likert* juga sering disebut

⁶⁰Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 135.

⁶¹Kumala Retno Sari, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo*, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 48

dengan *summated scale* yang didalamnya terdapat isi sejumlah pertanyaan/ pernyataan yang kemudian berkategori respon. Respon tersebut disusun kedalam tiga, empat, lima atau lebih yang mengekspresikan hal.⁶²

Pengambilan data melalui skala *Likert*, terdapat perhitungan skor yang bersifat pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Berikut ini dapat dilihat tabel perhitungan skor/ penilaian dengan menggunakan skala *Likert*:

Tabel 3.4: Penilaian Skala Likert

No	Jawaban		Nilai Item Positif	Nilai Item Negatif
1	Sangat Setuju	SS	4	1
2	Setuju	S	3	2
3	Tidak Setuju	TS	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan yang bersifat tertulis tentang hasil-hasil atau kejadian yang dilakukan sebelum pencatatan.⁶³ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu guna mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa data tercatat, transkrip, buku, notulens rapat, dan lainnya. Mengumpulkan data-data dengan digunakannya teknik dokumentasi, guna mencari data mengenai hasil belajar siswa mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Jetis, baik berupa nilai ulangan ataupun nilai raport.

Kemudian teknik ini juga diperlukan untuk mendapatkan data secara langsung dari lokasi/ tempat penelitian, dan data-data tersebut relevan dengan

⁶²Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 229.

⁶³Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 147.

penelitian.⁶⁴ Data-data yang diperlukan peneliti dalam penelitian seperti, lokasi, profil sekolah, visi, misi, tujuan lembaga, struktur organisasi, kondisi sarana dan prasarana, data jumlah siswa, maupun identitas lainnya yang berhubungan dengan SMP Negeri 2 Jetis.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan cara peneliti menganalisis data-data setelah tahap pengumpulan data dan berhasil dikumpulkan.⁶⁵ Menurut Taylor analisis data adalah suatu proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide atau hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan batuan dan tema pada hipotesis.⁶⁶ Analisis data juga bisa dikatakan sebagai pengolahan data setelah pengumpulan data telah selesai. Dalam penelitian kuantitatif, yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan menggunakan statistik. Berikut ini analisis data penelitian:

1. Uji Instrumen

Uji instrument adalah langkah awal dalam teknik analisis data. Pada uji instrument ini, terdapat dua langkah yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, berikut ini penjabarannya:

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ialah instrument dimana digunakan dalam pengukuran apa yang seharusnya dilakukan pengukuran. Menurut Nunnally validitas merupakan suatu alat ukur, dimana dan sejauh mana alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang

⁶⁴*Ibid.*, 48.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 333.

⁶⁶Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 175.

selazimnya telah diukur.⁶⁷ Uji validitas perlu dilakukan guna mengetahui apakah data yang dilakukan pengukuran tersebut bisa diukur dan valid atau kondisi yang menggambarkan dimana tingkat instrumen yang memiliki kemampuan untuk mengukur hal-hal yang ingin dilakukan penelitian.

Dalam menguji data, data atau instrument tes harus di ukur. Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengukur instrument tes dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum y)}{\sqrt{[\sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Lambang dari angka indeks *korelasi product moment*

$\sum x$: Jumlah keseluruhan dari nilai x

$\sum y$: Jumlah keseluruhan dari nilai x

$\sum xy$: Jumlah perkalian dari nilai x dengan nilai y

n : Jumlah responden

Keputusannya apabila nilai r_{xy} lebih besar dengan r tabel ($r_{xy} \geq r_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid. Dan apabila nilai r_{xy} lebih kecil dengan r_{tabel} ($r_{xy} < r_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak valid.⁶⁸

Uji validitas instrument dalam penelitian ini, jumlah responden yang yang berpartisipasi berjumlah 51 orang ($n = 51$) dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Dengan taraf signifikansi 5%, anak didapatkan nilai r_{tabel} 0,276. Berikut ini hasil pengujian data dengan uji validitas:

⁶⁷Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)* (Yogyakarta: Pramana Publishing, 2016), 16.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 445.

**Tabel 3.5: Rekapitulation Uji Validitas Instrument Penggunaan Metode
Discovery Learning (X1)**

	Nomor Item	R tabel	R hitung	Keputusan
Variabel XI (Penggunaan Metode Discovery Learning)	1	0,276	0,31227	Valid
	2	0,276	0,21765	Tidak Valid
	3	0,276	0,49002	Valid
	4	0,276	0,50874	Valid
	5	0,276	0,48414	Valid
	6	0,276	0,73135	Valid
	7	0,276	0,73916	Valid
	8	0,276	0,47087	Valid
	9	0,276	0,64382	Valid
	10	0,276	0,50213	Valid

Berdasarkan data ditabel rekapitulasi uji validitas penggunaan metode *discovery learning* tersebut, terdapat 10 item soal yang telah diberikan kepada 51 responden. Setelah 10 item soal tersebut diujikan, dapat dihitung bahwa terdapat 9 item soal yang dinyatakan valid atau $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu item soal nomor 1,3,4,5,6,7,8,9, dan 10. Sedangkan item soal yang dinyatakan tidak valid atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu item soal nomor 2. Bagi item soal yang dinyatakan tidak valid harus dihapus, hal tersebut disebabkan item soal yang tidak valid telah/ sudah diwakilkan dengan item soal yang dinyatakan valid yang tertera pada indikatornya.

**Tabel 3.6: Rekapitulation Uji Validitas Instrument Penggunaan Metode
Problem Based Learning (X2)**

	Nomor Item	R tabel	R hitung	Keputusan
Variabel X2 (Penggunaan Metode Problem Based Learning)	1	0,276	0,60922	Valid
	2	0,276	0,21826	Tidak Valid
	3	0,276	0,38407	Valid
	4	0,276	0,50114	Valid
	5	0,276	0,21498	Tidak Valid
	6	0,276	0,51509	Valid
	7	0,276	0,66003	Valid
	8	0,276	0,55034	Valid
	9	0,276	0,56816	Valid
	10	0,276	0,60451	Valid

Berdasarkan tabel rekapitulasi uji validitas penggunaan metode *problem based learning* tersebut, terdapat 10 item soal yang telah diberikan kepada 51 responden. Setelah 10 item soal tersebut diujikan, dapat dihitung bahwa terdapat 8 item soal yang dinyatakan valid atau $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu item soal nomor 1,3,4,5,6,7,8,9, dan 10. Sedangkan item soal yang dinyatakan tidak valid atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu item soal nomor 2 dan 5. Bagi item soal yang dinyatakan tidak valid harus dihapus, hal tersebut disebabkan item soal yang tidak valid telah/ sudah diwakilkan dengan item soal yang dinyatakan valid yang tertera pada indikatornya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas memiliki arti yaitu seberapa tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Uji reliabilitas dikatakan tinggi jika pengukuran menghasilkan nilai ukur yang tetap atau reliabel.⁶⁹ Menurut Allen dan Yen tes dikatakan reliabel apabila nilai/ skor amanat memiliki korelasi yang tinggi dengan skor yang sebenarnya.⁷⁰

Berikut ini rumus yang biasa dipergunakan sebagai alat perhitungan instrument tes dimana digunakannya rumus koefisien *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien *alpha Cronbach*

k : banyaknya item soal atau pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians

σ_t^2 : varians total

1 : bilangan konstanta

keputusannya apabila nilai r_{11} (nilai *Alpha Cronbach*) lebih besar atau sama dengan dengan nilai yang ditetapkan yaitu 0,60 maka dapat dikatakan bila data yang diukur tersebut tetap atau reliabel. Dan apabila nilai r_{11} (nilai *Alpha Cronbach*) lebih kecil dengan nilai yang ditetapkan yaitu 0,60, maka dapat dikatakan bila data yang diukur tersebut tidak tetap atau tidak reliabel. Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dapat dilihat hasil pengujian data sebagai berikut:

⁶⁹Kumala Retno Sari, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo*, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 55-56

⁷⁰Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)* (Yogyakarta: Pramana Publishing, 2016), 84.

**Tabel 3.7: Rekapitulation Uji Reliabilitas Instrument Penggunaan Metode
Discovery Learning (X1)**

Variabel X1 (Penggunaan Metode Discovery Learning)	Nilai Yang Ditetapkan	Nilai <i>Alpha</i> <i>Cronbach</i>	Keputusan
	0,60	0,731542435	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa uji reliabilitas instrument penggunaan metode *discovery learning* dapat diputuskan bahwa data tersebut reliabel, karena nilai *Alpha Cronbach* (r_{11}) lebih besar ($>$) yaitu 0,73 dengan nilai yang ditetapkan yaitu 0,60, dan siap dilakukan untuk dilakukannya penelitian.

**Tabel 3.8: Rekapitulation Uji Reliabilitas Instrument Penggunaan Metode
Problem Based Learning (X1)**

Variabel X1 (Penggunaan Metode Problem Based Learning)	Nilai Yang Ditetapkan	Nilai <i>Alpha</i> <i>Cronbach</i>	Keputusan
	0,60	0,69576267	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa uji reliabilitas instrument penggunaan metode *problem based learning* dapat diputuskan bahwa data tersebut reliabel, karena nilai *Alpha Cronbach* (r_{11}) lebih besar ($>$) yaitu 0,69 dengan nilai yang ditetapkan yaitu 0,60, dan siap dilakukan untuk dilakukannya penelitian.

2. Uji Pra Syarat

Uji pra syarat atau uji asumsi klasik ialah syarat statistika yang harus dilakukan sebelum melakukan uji regresi linear berganda. Berikut ini berbagai uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji kenormalan distribusi pola/ data. Uji normalitas data mengansumsikan bahwa data pada setiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* merupakan satu uji lain untuk mengganti uji kuadrat *Chi* untuk dua sampel yang independent/ variabel bebas. Uji *Kolmogorov Smirnov* memerlukan asumsi distribusi yang kontinu, dan uji *Kolmogorov Smirnov* ini berkehendak untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada beda antara dua buah distribusi, atau untuk menentukan apakah distribusi dua populasi mempunyai bentuk yang tidak jauh berbeda.⁷¹

Berikut ini rumus statistik uji yang digunakan untuk uji normalitas data dengan uji *Kolmogorov Smirnov*:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n : Jumlah Data

f_i : Frekuensi

f_{ki} : Frekuensi Komulatif⁷²

$$z : \frac{x-\mu}{\sigma}$$

Keputusannya apabila menggunakan bantuan aplikasi SPSS diketahui, apabila nilai *sig* (signifikansi) lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya apabila nilai *sig* (signifikansi) kurang

⁷¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 369.

⁷²Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 45.

dari tingkat signifikansi (0,05) maka data tersebut bisa dikatakan tidak berdistribusi normal.⁷³

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Apabila antar variabel terdapat korelasi yang tinggi, maka hubungan antar variabel bebas terganggu. Dalam mengetahui adakah korelasi yang tinggi atau tidak, pastinya ada pengambilan keputusan. Dalam uji multikolinearitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS pengambilan keputusannya dapat dilihat dari dua sisi sebagai berikut:

1. Dasar pengambilan keputusan, yaitu apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Pengambilan keputusan sebaliknya apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka telah terjadi multikolinearitas.
2. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai VIF, yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas, pengambilan keputusan sebaliknya apabila nilai VIF lebih dari 10,00 maka terjadi telah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini perlu dilakukan guna mengetahui adakah kesamaan varian dari data-data yang telah didapatkan melalui kegiatan observasi lainnya. Uji regresi bisa dikatakan memenuhi syarat, apabila terdapat kesamaan variabel dari data yang diperoleh satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat homoskedastisitas. Dalam uji multikolinearitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS pengambilan keputusannya ialah, jika angka *sig* (signifikasi) melebihi angka

⁷³*Ibid.*, 55

0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya jika angka *sig* (signifikansi) dibawah angka 0,05 maka telah terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji kelinieran garis regresi. Uji linearitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah model yang diteliti memiliki hubungan linear atau tidak. Kemudian uji linearitas ini dilakukannya melalui teknik mencari model garis regresi dari variabel bebas terhadap variabel terikat.⁷⁴ Dalam uji linearitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS pengambilan keputusannya ialah, jika angka *sig* (signifikansi) melebihi angka 0,05 maka uji linearitas terdapat hubungan linear antara variabel independent dengan variabel dependent. Begitupun sebaliknya jika angka *sig* (signifikansi) dibawah angka 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel independent dengan variabel dependent.⁷⁵

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji dimana dilakukan untuk menjawab pertanyaan atas rumusan masalah yang diteliti. Berikut ini uji hipotesis yang perlu dilakukan adalah uji regresi linear sederhana dan uji *paried sampel t tes*:

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui/ mencari pola hubungan antara satu variabel independent dengan satu dependent. Uji regresi linear sederhana dalam perhitungan statistik suatu penelitian digunakan dalam mencari jawaban atas rumusan masalah atau pertanyaan nomor satu dan nomor

⁷⁴Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: STAIN Po PRESS, 2016), 55.

⁷⁵Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis dengan SPSS)* (Yogyakarta: Deepublish, 2009), 114.

dua.⁷⁶ Berikut ini model regresi linear sederhana, dimana x dipergunakan untuk memprediksi y/ *forecast*:

$$\hat{y} = \beta_0 + \beta_1 x_1$$

Untuk mencari nilai β_0 dan β_1 , berikut ini rumusnya:

$$b_0 = \bar{y} - \beta_1 \bar{x}$$

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

keterangan:

y : Variabel Dependent/ Terikat

x : Variabel Independent/ Bebas

β_0 : Titik Potong (*intercept*) Populasi

β_1 : Kemiringan Garis Lurus (slope) Populasi

\hat{y} : Taksiran (estimasi) dari Nilai y

b. Uji *Paired Sample t Test*

Uji *paired sample t test* merupakan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan rumus statistika, dimana dilakukan pada dua sample yang berpasangan dapat diartikan sebagai sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua treatment atau dengan perlakuan yang berbeda. Uji *paired sample t test* dalam penelitian ini digunakan untuk mencari jawaban dari rumusan masalah nomor tiga. Berikut ini data mengenai rasio atau interval dari uji *paired sample t test*:

Hipotesis:

H0: Tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara variabel X₁ dan X₂

Ha: Ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara variabel X₁ dan X₂

⁷⁶Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 122-125.

Statistik Uji:

$$t \text{ Hitung} = \frac{\frac{\sum_{i=1}^n d_i}{n}}{\sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n d_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n d_i)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

keterangan:

d : Beda antar skor berpasangan

n : Jumlah pasangan data

keterangan:

Tolak H_0 apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($t_{tabel} = t_{\alpha(n-1)}$).⁷⁷



⁷⁷Ibid., 72-73

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Berikut ini terdapat berbagai gambaran lokasi atau tempat penelitian yang peneliti peroleh:

1. Identitas Sekolah

Berikut ini identitas sekolah atau identitas lokasi penelitian, yang meliputi:

- a. Nama Madrasah : SMP Negeri 2 Jetis
- b. NPSN : 20510706
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status : Negeri
- e. Negara : Indonesia
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Kabupaten : Ponorogo
- h. Kecamatan : Jetis
- i. Kelurahan : Ngasinan
- j. RT/ RW : 1/2
- k. Posisi Geografis : -7.9551933 (Lintang) dan 111.4677983 (Bujur)
- l. Kode pos : 63473
- m. No. Telepon : 0352311381
- n. Tahun Berdiri : 1985
- o. SK Pendirian Sekolah : 032/104.7.2/1.5-85/SK
- p. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Jetis

Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Jetis, SMP Negeri 2 Jetis adalah Sekolah Menengah Pertama yang berdiri sejak tahun ajaran 1985/1986 atau sekitar 37 tahun yang lalu. Sekolah Menengan Pertama ini sekarang berdiri kokoh dengan beralamatkan di Jalan Gajahmada, Nomor 13, Desa Ngasinan, Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Saat pertama kali berdirinya Sekolah Menengah Pertama ini berada di salah satu rumah warga masyarakat yang memiliki halaman yang luas sehingga dapat menampung siswa dan siswi yang sedang bersekoah, yang bertempat di daerah Karanglo, Desa Ngasinan, Jetis. Alamat yang sekarang ini ditempati, mulai ditempati dan dibangun bangunan layaknya sekolah lainnya sekitar pada tahun 1986

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jetis telah mengalami 7 kali pergantian kepala sekolah/ pemimpin. Yang pertama yaitu Ibu Nurjanah, yang kedua yaitu Bapak Wahyu, dimana Bapak Wahyu ini merupakan PLH (Pelaksana Harian). Kemudian yang ketiga setelah Bapak Wahyu menjabat selama empat bulan, digantikan oleh Bapak Mulyono yang menjabat kurang lebih hanya tiga tahunan. Pada tahun 2010 Kepala Sekolah Sekolah Menegah Pertama Negeri 2 Jetis digantikan oleh Bapak Dandun/ Kepala sekolah yang keempat, yang menjabat selama kurang lebih sampai 2017. Selanjutnya yang kelima digantikan oleh PLT (Pelaksana Tahunan) yaitu oleh Bapak Tarjo, dimana beliau hanya menjabat selama kurang lebih bulan November 2017 sampai dengan bulan Juli 2018. Yang keenam yaitu digantikan oleh Ibu Mimik Suko Wahyuni, dimana beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jetis sampai Maret 2022, dimana beliau berhenti dari jabatannya dikarenakan masa pension. Kemudian yang terakhir setelah Ibu Mimik Suko Wahyuni turun dari jabatan Kepala Sekolahnya, pimpinan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jetis digantikan oleh Bapak

Riduwan, S.Pd., M.Pd. dengan adanya pergantian-pergantian pimpinan di SMP Negeri 2 Jetis diharapkan menjadikan sekolah lebih maju dan memiliki segudang prestasi.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 2 Jetis

Berikut ini visi, misi, dan tujuan dari sekolah/ madrasah di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo:

a. Visi

“Mencetak lulusan yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berbudaya, berilmu, mandiri, peduli lingkungan, dan berwawasan global”

Indikator Visi:

- 1) Berprestasi dibidang akademis dan non akademis,
- 2) Berperilaku religious didalam dan diluar sekolah,
- 3) Gemar membaca, berbudaya, dan berkarakter bangsa,
- 4) Lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman,
- 5) Pembelajaran yang menantang dan menyenangkan,
- 6) Pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia, dan
- 7) Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan sehat, bersih, dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

b. Misi

Misi pendidikan di SMP Negeri 2 Jetis, sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan pengalaman ajaran beragama,
- 2) Mengembangkan kurikulum yang responsivedan proaktif,
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran,
- 4) Meningkatkan prestasi non akademik,
- 5) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri,

- 6) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan,
- 7) Mengembangkan perilaku bermartabat dan budaya bersih,
- 8) Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi,
- 9) Menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan konstruktif dalam menyingkapi perkembangan pendidikan,
- 10) Menumbuhkan kesadaran peduli terhadap lingkungan hidup,
- 11) Mengembangkan perilaku hemat listrik,
- 12) Menumbuhkan gerakan hijau dan rindang sekolahku,
- 13) Melaksanakan pendidikan anti korupsi,
- 14) Menyeleggarakan sekolah ramah anak,
- 15) Melaksanakan program pendidikan keuarga, dan
- 16) Menerapkan sekolah man bencana covid-19.

c. Tujuan Lembaga

Tujuan pendidikan di SMP Negeri 2 Jetis, antara lain:

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang responsif dan proaktif serta mampu memberikan pengalaman maksimal kepada siswa sesuai standar nasional pendidikan,
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan non konvensional diantara CTL,
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan,
- 4) Meraih kejuaraan bidang olahraga dan seni budaya tingkat kabupaten dan provinsi,
- 5) Meraih kejuaraan olimpiade mata pelajaran MIPA.
- 6) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan,

- 7) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan,
- 8) Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan,
- 9) Membekali siswa agar mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet,
- 10) Membiasakan berperilaku sopan, ramah, dan peduli terhadap sesama baik disekolah maupun diluar sekolah,
- 11) Membiasakan siswa melaksanakan kegiatan gemar membaca iptek, keagamaan, dan fiksi,
- 12) Mengoptimalkan pelayanan bimbingan konseling,
- 13) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan,
- 14) Membekali siswa agar mengimplementasikan ajaran agama melalui sholat berjamaah dan baca tulis Al-Qur'an, dan kuliah tujuh menit (kultum),
- 15) Mewujudkan sekolah yang hijau, asri, bersih, dan nyaman, dan
- 16) Meningkatkan disiplin, terutama dalam menerapkan protocol kesehatan, sportifikasi, dan kesadaran hidup sehat.

4. Pengembangan Sumber Daya Sekolah/ Madrasah

Terdapat pengembangan sumber daya sekolah/ madrasah di SMP Negeri 2 Jetis, sebagai berikut:

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan data yang diambil pada tahun 2021/2022 terdapat 19 guru atau pendidik, 4 tenaga kependidikan, dan 1 penjaga sekolah. Status kepegawaian baik bagi pendidik maupun tenaga kependidikan rata-rata berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan ada sebagian berstatus Honor Daerah TK. II Kabupaten/ Kota. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan para pendidik dan tenaga

kependidikan, jenjang yang mereka miliki berbeda-beda mulai dari jenjang SMP Sederajat bagi penjaga sekolah sampai tenaga kependidikan, dan jenjang strata I dan II bagi guru atau pendidik. Untuk lebih lengkap data tentang pendidik dan tenaga kependidikan terdapat dilampiran 8.

b. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diambil pada tahun 2021/2022 terdapat 163 siswa, 93 berjenis kelamin laki-laki dan 70 berjenis kelamin perempuan. Apabila dilihat dari kelasnya kelas VII berjumlah 51 siswa, kelas VIII berjumlah 70 siswa, dan sisanya 42 siswa adalah jumlah siswa kelas IX. Apabila dilihat dari data tersebut setiap tahunnya jumlah siswa mengalami naik dan turun, hal tersebut dikarenakan kondisi covid-19 yang belum juga usai. Untuk data lebih lanjut terdapat dilampiran 9.

c. Sarana dan Prasarana

Sekolah SMP Negeri 2 Jetis berdiri dengan sarana dan prasarana dimana disetiap tahunnya semakin lengkap dan banyak mulai dari gedung kelas yang terdiri dari 9 kelas, masjid, gedung kantor, gedung utama, toilet baik toilet laki-laki maupun perempuan, laboratorium *computer*, laboratorium IPA, lapangan olah raga baik bola voly, futsal, dan basket, kemudian gedung ekstrakurikuler, serta yang paling penting tempat untuk cuci tangan di berbagai tempat. Untuk data yang lebih jelas bisa dilihat pada lampiran 10.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah bagian penting dalam penelitian, sebab bertujuan untuk memberikan penjelasan/ pembahasan tentang pengaruh penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPS terpadu (siswa kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis Tahun ajaran 2021/2022.

Berikut ini penjelasannya:

1. Deskripsi Data Tentang Penggunaan Metode *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis

Deskripsi data ini, akan menampilkan suatu rekapitulasi mengenai penilaian/ penskoran jawaban siswa atas pertanyaan atau soal yang diberikan, dengan jumlah 10 item soal dimana diberikan kepada 51 siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis. Berikut hasil rekapitulasi penskoran angket atau kuesioner pada variabel X_1 (Penggunaan Metode *Discovery Learning*), atau untuk penskoran lebih detailnya bisa dilihat dilampiran 14:

Tabel 4.1: Rekapitulasi Penskoran Angket Penggunaan Metode *Discovery Learning* (X_1)

No	Skor Metode <i>Discovery Learning</i>	Frequency	Prosentase
1	50	1	2%
2	55	7	14%
3	60	12	24%
4	65	7	14%
5	70	12	24%
6	75	8	16%
7	80	3	6%
8	95	1	2%
	Total	51	100%

Langkah selanjutnya setelah diketahui skor atau nilai angket tersebut adalah menentukan kategori nilai yang baik, nilai yang cukup baik, serta nilai yang kurang

baik. Untuk menentukan nilai yang baik, nilai yang cukup baik, serta nilai kurang baik yaitu dengan cara mencari angka rata-rata atau *mean* (Mx) serta mencari nilai standar deviasi (SDx), dengan menggunakan perhitungan *Microsoft Exel* 2016. Untuk lebih detailnya terdapat dilampiran 14.

Rumus rata-rata/ *mean*:

$$Mx = \frac{\sum Fx}{n}$$

Keterangan:

Mx : Rata-rata

$\sum Fx$: Jumlah Hasil Penilaian

n : Banyaknya Responden

Penyelesaian:

$$Mx = \frac{\sum Fx}{n}$$

$$Mx = \frac{3385}{51}$$

$$Mx = 66,37$$

Rumus Standar Deviasi

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{n} - \left(\frac{\sum Fx}{n}\right)^2}$$

Keterangan:

SDx : Standar Deviasi

$\sum Fx$: Jumlah hasil penilaian

n : Banyaknya Responden

Penyelesaian:

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{n} - \left(\frac{\sum Fx}{n}\right)^2}$$

$$SDx = 8,72$$

Setelah melakukan perhitungan, bahwa hasil perhitungan yang didapatkan adalah M_x atau rata-rata senilai 66,37 ($M_x = 66,37$), dan SD_x atau standar deviasi senilai 8,72 ($SD_x = 8,72$). Kemudian untuk langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengkategorian nilai (nilai yang baik, nilai yang cukup baik, serta nilai yang kurang baik). Berikut ini dikelompokkan nilai yang dapat dibedakan menjadi tiga:

- a. Nilai penggunaan metode *discovery learning* dikategorikan nilai yang baik, apabila nilai lebih dari ($M_x + 1. SD_x$).
- b. Nilai penggunaan metode *problem based learning* dikategorikan nilai yang cukup baik, apabila nilai antara dari ($M_x + 1. SD_x$) dan ($M_x - 1. SD_x$)
- c. Nilai penggunaan metode *discovery learning* dikategorikan nilai yang kurang baik, apabila nilai kurang dari ($M_x - 1. SD_x$).

Berikut ini hasil perhitungannya:

$$\begin{aligned} M_x + 1. SD_x &= 66,37 + 1. 8,72 \\ &= 75,09 \\ &= 75 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1. SD_x &= 66,37 - 1. 8,72 \\ &= 57,65 \\ &= 58 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penyelesaian tersebut diketahui nilai yang lebih dari 75 bisa dikatakan atau dikategorikan bahwa penggunaan metode *discovery learning* baik, kemudian nilai yang kurang dari 58 bisa dikatakan atau dikategorikan bahwa penggunaan metode *discovery learning* kurang baik, dan nilai antara 58-75 bisa dikatakan atau dikategorikan bahwa penggunaan metode *discovery learning* cukup baik. Untuk lebih jelasnya berikut ini terdapat tabel pengkategorian nilai penggunaan metode *discovery learning*:

Tabel 4.2: Pengkategorian Nilai Angket Penggunaan Metode *Discovery Learning*

No	Nilai	Frequency	Persentase	Kategori
1	>75	4	8%	Baik
2	58-75	39	76%	Cukup Baik
3	<58	8	16%	Kurang Baik
Total		51	100%	

Pada tabel data tersebut diputuskan jika nilai angket/ kuesioner penggunaan metode *discovery learning* di SMP Negeri 2 Jetis dapat dikategorikan cukup baik dengan jumlah 39 responden dari 51 responden, dengan persentase 76%.

2. Deskripsi Data Tentang Penggunaan Metode *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis

Deskripsi data ini, akan menampilkan suatu rekapitulasi mengenai penilaian/ penskoran jawaban siswa atas pertanyaan atau soal yang diberikan, dengan jumlah 10 item soal dimana diberikan kepada 51 siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis. Berikut hasil rekapitulasi penskoran angket atau kuesioner pada variabel X₂ (Penggunaan Metode *Problem Based Learning*), atau untuk penskoran lebih detailnya bisa dilihat pada lampiran 14:

Tabel 4.3: Rekapitulasi Penskoran Angket Penggunaan Metode *Problem Based Learning* (X₂)

No	Skor Metode <i>Problem Based Learning</i>	Frequency	Prosentase
1	45	1	2%
2	55	1	2%
3	60	3	6%

4	65	2	4%
5	70	8	16%
6	75	23	47%
7	80	7	12%
8	85	5	10%
9	90	1	2%
10	Total	51	100%

Langkah selanjutnya setelah diketahui skor atau nilai angket tersebut adalah menentukan kategori nilai yang baik, nilai yang cukup baik, serta nilai yang kurang baik. Untuk menentukan nilai baik, cukup baik, dan kurang baik yaitu dengan cara mencari nilai rata-rata atau *mean* (M_x) serta mencari nilai standar deviasi (SD_x), dengan menggunakan perhitungan *Microsoft Exel 2016*. Untuk lebih detailnya terdapat dilampiran 14.

Rumus rata-rata/ *mean*:

$$M_x = \frac{\sum Fx}{n}$$

Keterangan:

M_x : Rata-rata

$\sum Fx$: Jumlah Hasil Penilaian

n : Banyaknya Responden

Penyelesaian:

$$M_x = \frac{\sum Fx}{n}$$

$$M_x = \frac{3770}{51}$$

$$M_x = 73,92$$

Rumus Standar Deviasi

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{n} - \left(\frac{\sum Fx}{n}\right)^2}$$

Keterangan:

SDx : Standar Deviasi

$\sum Fx$: Jumlah hasil penilaian

n : Banyaknya Responden

Penyelesaian:

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{n} - \left(\frac{\sum Fx}{n}\right)^2}$$

$$SDx = 8,02$$

Setelah melakukan perhitungan, bahwa hasil perhitungan yang didapatkan adalah Mx atau rata-rata senilai 73,92 ($Mx = 73,92$), dan SDx atau standar deviasi senilai 8,02 ($SDx = 8,02$). Kemudian untuk langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengkategorian nilai (nilai yang baik, nilai yang cukup baik, serta nilai yang kurang baik). Berikut ini pengelompokan nilai yang dapat dibedakan menjadi tiga:

- Nilai penggunaan metode *problem based learning* dikategorikan nilai yang baik, apabila nilai lebih dari ($Mx + 1. SDx$).
- Nilai penggunaan metode *problem based learning* dikategorikan nilai yang cukup baik, apabila nilai antara dari ($Mx + 1. SDx$) dan ($Mx - 1. SDx$)
- Nilai penggunaan metode *problem based learning* dikategorikan nilai yang kurang baik, apabila nilai kurang dari ($Mx - 1. SDx$).

Berikut ini hasil perhitungannya:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 73,92 + 1. 8,02 \\ &= 81,94 \\ &= 82 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1. SDx &= 66,37 - 1. 8,72 \\
 &= 65,90 \\
 &= 66 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penyelesaian tersebut diketahui nilai yang lebih dari 82 bisa dikatakan atau dikategorikan bahwa penggunaan metode *problem based learning* baik, kemudian nilai yang kurang dari 66 bisa dikatakan atau dikategorikan bahwa penggunaan metode *problem based learning* kurang baik, dan nilai antara 66-82 bisa dikatakan atau dikategorikan bahwa penggunaan metode *problem based learning* cukup baik. Lebih jelasnya berikut ini terdapat tabel pengkategorian nilai penggunaan metode *problem based learning*:

Tabel 4.4: Pengkategorian Nilai Angket Penggunaan Metode *Problem Based Learning*

No	Nilai	Frequency	Persentase	Kategori
1	>82	6	12%	Baik
2	66-82	38	75%	Cukup Baik
3	<66	7	14%	Kurang Baik
Total		51	100%	

Pada tabel data tersebut diputuskan jika nilai angket/ kuesioner penggunaan metode *problem based learning* di SMP Negeri 2 Jetis dapat dikategorikan cukup baik dengan jumlah 38 responden dari 51 responden, dengan persentase 75%.

3. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis

Deskripsi data mengenai hasil belajar siswa, diambil dari hasil pengumpulan data berupa dokumentasi nilai siswa, gambaran hasil belajar siswa diperoleh dari nilai

ulangan harian siswa kelas VII kusus mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Jetis yang berjumlah 51 siswa. Berikut ini hasil rekapitulasi penskoran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VII, untuk data lebih lengkap terdapat dilampiran 14.

Tabel 4.5: Rekapitulasi Penskoran Hasil Belajar Siswa/ Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

No	Skor Hasil Belajar Siswa	Frequency	Persentase
1	78	2	4%
2	79	1	2%
3	80	1	2%
4	83	2	4%
5	84	3	6%
6	85	13	25%
7	86	10	20%
8	87	6	12%
9	88	4	8%
10	89	1	2%
11	90	5	10%
Jumlah		51	100%

Langkah selanjutnya setelah diketahui skor hasil belajar siswa tersebut adalah menentukan kategori nilai yang baik, nilai yang cukup baik, serta nilai yang kurang baik. Dalam menentukan nilai yang baik, nilai yang cukup baik, serta nilai yang kurang baik yaitu dengan cara mencari angka rata-rata atau *mean* (M_x) serta mencari nilai standar deviasi (SD_x), dengan menggunakan perhitungan Microsoft Exel 2016. Untuk lebih detailnya terdapat di lampiran 14.

Rumus rata-rata/ *mean*:

$$M_x = \frac{\sum Fx}{n}$$

Keterangan:

M_x : Rata-rata

$\sum Fx$: Jumlah hasil penilaian

n : Banyaknya Responden

Penyelesaian:

$$M_x = \frac{\sum Fx}{n}$$

$$M_x = \frac{4384}{51}$$

$$M_x = 85,96$$

Rumus Standar Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{n} - \left(\frac{\sum Fx}{n}\right)^2}$$

Keterangan:

SD_x : Standar Deviasi

$\sum Fx$: Jumlah hasil penilaian

n : Banyaknya Responden

Penyelesaian:

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{n} - \left(\frac{\sum Fx}{n}\right)^2}$$

$$SDx = 2,97$$

Setelah melakukan perhitungan, bahwa hasil perhitungan yang didapatkan adalah Mx atau rata-rata senilai 85,00 ($Mx = 85,00$), dan SDx atau standar deviasi senilai 4,30 ($SDx = 4,30$). Kemudian untuk langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengkategorian nilai (seperti nilai baik, nilai cukup baik, serta nilai kurang baik).

Berikut ini pengelompokan nilai yang dibedakan menjadi tiga:

- d. Nilai hasil belajar siswa kelas VII dikategorikan nilai yang baik, apabila nilai lebih besar dari ($Mx + 1. SDx$).
- e. Nilai hasil belajar siswa kelas VII dikategorikan nilai yang cukup baik, apabila nilai antara dari ($Mx + 1. SDx$) dan ($Mx - 1. SDx$)
- f. Nilai hasil belajar siswa kelas VII dikategorikan nilai yang kurang baik, apabila nilai kurang dari ($Mx - 1. SDx$).

Berikut ini hasil perhitungannya:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 85,96 + 1. 2,97 \\ &= 88,93 \end{aligned}$$

$$= 89 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 85,96 - 1. 2,97 \\ &= 82,99 \end{aligned}$$

$$= 83 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil penyelesaian tersebut diketahui nilai yang lebih dari 89 bisa dikatakan atau dikategorikan bahwa hasil belajar siswa kelas VII baik, kemudian nilai yang kurang dari 83 bisa dikatakan atau dikategorikan hasil belajar siswa kelas VII kurang baik, dan nilai antara 83-89 bisa dikatakan atau dikategorikan bahwa hasil

belajar siswa kelas VII cukup baik. Untuk lebih jelasnya berikut ini terdapat tabel pengkategorian nilai hasil belajar siswa kelas VII:

Tabel 4.6: Pengkategorian Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

No	Nilai	Frequency	Persentase	Kategori
1	>89	5	10%	Baik
2	80-89	42	82%	Cukup Baik
3	<80	4	8%	Kurang Baik
Total		51	100%	

Pada tabel data tersebut dapat dikatakan jika nilai hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis dapat dikategorikan cukup baik dengan jumlah 42 responden dari 51 responden, dengan persentase 82%.

C. Analisis Data

Analisis sendiri dalam penelitian merupakan langkah penting yang memang harus dikerjakan setelah mendeskripsikan data-data, tujuan dilakukannya analisis data yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (siswa kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis. Berikut ini, penjelasan mengenai penganalisan data:

1. Uji Pra Syarat

Uji pra syarat dalam penganalisan data terdiri dari tiga langkah yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Berikut ini penjelasannya:

a. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas data tentang penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa terdapat ditabel 4.7. Aplikasi *IBM SPSS 25* digunakan sebagai alat bantu dalam perhitungan uji normalitas data dan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas data memiliki dua pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai sigifikansi lebih besar ($>$) dari pada 0,05 maka data penelitian berresidual normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi kurang ($<$) dari pada 0,05 maka data penelitian berresidual tidak normal.

Tabel 4.7: Uji Normalitas Data Penggunaan Metode *Discovery Learning* dan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Siswa Kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.55880173
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.048
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pembuktian adanya uji normalitas data yang terdapat di tabel diatas, dapat diputuskan jika penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu yaitu berdistribusi normal. Karena berdasarkan uji normalitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 yaitu 0,200 (senilai $0,200 > 0,05$).

b. Uji Multikolinieritas

Perhitungan uji multikolinieritas data tentang penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa bisa dilihat tabel 4.8. uji multikolinieritas data tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25*, dan menunjukkan nilai VIF atau *Variance Inflation Factory*. Uji multikolinieritas data memiliki beberapa pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai toleransi lebih besar ($>$) dari 0,10 maka data penelitian tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai toleransi kurang ($<$) dari 0,10 maka data penelitian terjadi multikolinieritas.

Kemudian penentuan keputusan berdasarkan nilai VIF:

- 1) Apabila angka VIF kurang ($<$) dari 10,00 maka data penelitian tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Apabila angka VIF lebih dari ($>$) dari 0,10 maka data penelitian terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.8: Uji Multikolinieritas Data Penggunaan Metode *Discovery Learning* dan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Siswa Kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	67.452	4.559		14.797	.000		
	Discovery Learning	.129	.042	.378	3.035	.004	.997	1.003
	Problem Based Learning	.135	.046	.364	2.923	.005	.997	1.003

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Pada tabel diatas, pembuktian adanya uji multikolinieritas data, dapat diputuskan jika penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu yaitu berdistribusi tidak terjadi atau tidak mengalami multikolinieritas. Karena berdasarkan uji multikolinieritas tersebut dapat dilihat bahwa nilai toleransi lebih besar dari pada 0,10 yaitu 0,997 ($0,997 > 0,10$). Sedangkan nilai VIF kurang dari 10,00 yaitu 1,003 ($1,003 < 10,00$).

c. Uji Heteroskedastisitas

Perhitungan uji heteroskedastisitas data tentang penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4.9. Uji heteroskedastisitas data tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25. Uji heteroskedastisitas data memiliki dua pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila angka signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05, maka data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila angka signifikansi kurang ($<$) dari 0,05 maka data penelitian terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.9: Uji Data Heteroskedastisitas Penggunaan Metode *Discovery Learning* dan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Siswa Kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.181	2.694		1.552	.127
	Discovery Learning	-.038	.025	-.215	-1.520	.135
	Problem Based Learning	.005	.027	.026	.181	.857

a. Dependent Variable: abs_res2

Berdasarkan pembuktian adanya uji heteroskedasitas data yang terdapat di tabel 4.9 tersebut, bisa diputuskan jika penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu yaitu berdistribusi tidak terjadi atau tidak mengalami heteroskedasitas. Karena berdasarkan uji heteroskedasitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*sig*) lebih besar dari pada 0,05 yaitu nilai signifikansi metode *discovery learning* sebesar 0,135 dan nilai signifikansi metode *problem based learning* sebesar 0,857.

d. Uji Linearitas

Perhitungan uji linearitas data tentang penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4.9 diatas. Uji linearitas tersebut dilakukannya perhitungan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Versi 25*. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui nilai *sig* yang menunjukkan bahwa adanya hubungan. Pada uji linearitas data memiliki dua pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka uji *linearity* ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi kurang ($<$) dari 0,05 maka uji *linearity* tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.10: Uji Linearitas Penggunaan Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RES2 * Discovery Learning	Between Groups	(Combined)	27.309	7	3.901	1.809	.110
		Linearity	5.601	1	5.601	2.597	.114
		Deviation from Linearity	21.708	6	3.618	1.678	.150
	Within Groups		92.727	43	2.156		
	Total		120.036	50			

Tabel 4.11: Uji Linearitas Penggunaan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Between Groups	(Combined)	15.330	8	1.916	.769	.632
		Linearity	.172	1	.172	.069	.794

RES2 *		Deviation	15.158	7	2.165	.869	.539
Problem Based		from Linearity					
Learning	Within Groups		104.707	42	2.493		
	Total		120.036	50			

Berdasarkan pembuktian adanya uji linearitas data pada tabel tersebut, diambil keputusannya jika penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu yaitu memiliki nilai signifikansi yang artinya uji linearitas tersebut ada hubungan. Karena berdasarkan uji linearitas tersebut bisa dikatakan bahwa nilai signifikansi (*sig*) pengaruh penggunaan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu lebih besar dari pada 0,05 yaitu 0,150 dan nilai signifikansi penggunaan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu lebih besar dai pada 0,05 yaitu 0,539.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Siswa Kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis.

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan atas rumusan masalah. Uji hipotesis yang pertama yaitu bertujuan untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah nomor satu adalah “Adakah pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis) Tahun ajaran 2021/2022?”. Aplikasi IBM SPSS Versi 25 disini digunakan untuk

membantu dalam perhitungan uji hipotesis dengan rumus perhitungan regresi linear sederhana. Berikut ini berupa bukti perhitungan uji hipotesis:

1) *Variable Entered/ Removed*

Tabel 4.12: Variabel *Entered/ Removed* Tentang Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Discovery Learning ^b		Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. All requested variables entered.

Berdasarkan tabel tersebut, dipaparkan bahwa adanya pengujian antar variabel, yaitu variabel enterednya adalah *discovery learning* (variabel X₁) dan dependent variabelnya Hasil Belajar Siswa (variabel Y).

2) Variabel Model *Summary*

Tabel 4.13: Variabel Model *Summary* Tentang Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 ^a	.127	.110	2.805

a. Predictors: (Constant), Discovery Learning

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Pada tabel model summary di atas terdapat bahwa angka *R Square* senilai 0,127. Nilai *R Square* tersebut adalah nilai pengaruh penggunaan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Artinya nilai pengaruh penggunaan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu adalah 12,7%, kemudian sisanya adalah 87,3% yang merupakan nilai dari pengaruh/ faktor lainnya yang tidak diteliti.

3) *Coefficients*/ koefisien

Tabel 4.14: Koefisien Tentang Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.887	3.044		25.583	.000
	Discovery Learning	.122	.045	.357	2.674	.010

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.14 diatas adalah tabel koefisien yang menjelaskan perhitungan ada atau tidak kah pengaruh penggunaan metode *discovery learning* terhadap

hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Uji hipotesis dengan uji regresi linear sederhana memiliki dua keputusan antara lain:

- a) H_0 : penggunaan metode *discovery learning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.
- b) H_a : penggunaan metode *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

Pada tabel 4.14 tersebut dapat dilihat bahwasanya terdapat persamaan regresi linear, dimana nilai *constant* atau bisa dilambangkan dengan huruf “a” yaitu sebesar 77,887. Kemudian nilai *discovery learning* atau bisa dilambangkan dengan huruf “b” yaitu sebesar 0,122. Persamaan regresi memiliki rumus yaitu:

$$Y = a + b$$

$$Y = 77,887 + 0,122$$

Persamaan regresi linear diatas menunjukkan bahwa nilai a (*constant*), dimana nilai *constant* adalah nilai variabel dependent/ terkait. Jadi nilai *constant* sebesar 77,887, maka konsisten variabel Y (hasil belajar siswa) sebesar 77,887. Kemudian nilai *coefficients* variabel X_1 atau metode *discovery learning* sebesar 0,122. Kedua nilai tersebut bernilai positif, dimana dapat dinyatakan bahwa semakin bagus penggunaan metode *discovery learning* maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu semakin baik pula. Begitupun sebaliknya bahwa semakin buruk penggunaan metode *discovery learning* maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu semakin berkurang/ turun.

Hasil perhitungan pada tabel tersebut, terdapat juga nilai *sig* (signifikansi). Nilai *sig* tersebut senilai 0.01, dimana angka *sig* lebih kecil (<)

dari pada 0,05, lalu untuk nilai T hitung adalah 2,675, artinya angka T_{hitung} lebih besar ($>$) dari pada T_{tabel} senilai 2,007 (bisa dilihat pada tabel distribusi t). Kemudian dari pernyataan tersebut dapat diambil keputusannya bahwa tolak H_0 dan terima H_a , yang memiliki arti penggunaan metode *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

4) kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan tentang uji hipotesis dengan uji regresi linear sederhana dapat diambil kesimpulan bahwa tolak H_0 dan terima H_a , yang memiliki arti penggunaan metode *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (siswa kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis. Pengaruh tersebut sebesar 12,7%, kemudian sisanya adalah 87,3% yang merupakan nilai dari pengaruh/ faktor lainnya yang sedang tidak diteliti.

b. Uji Hipotesis Pengaruh Penggunaan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Siswa Kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis.

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan atas rumusan masalah. Uji hipotesis yang kedua yaitu bertujuan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah nomor dua adalah “Adakah pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis) Tahun ajaran 2021/2022?”. Aplikasi IBM SPSS VERSI 25, digunakan sebagai bantuan dalam menyelesaikan uji hipotesis dengan rumus perhitungan regresi linear sederhana. Berikut ini berupa bukti perhitungan uji hipotesis:

1) *Variable Entered/ Removed*

Tabel 4.15: Variabel Entered/ Removed Tentang Pengaruh Penggunaan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Problem Based Learning ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. All requested variables entered

Berdasarkan tabel tersebut, dipaparkan bahwa adanya pengujian antar variabel, yaitu variabel enterednya adalah *problem based learning* (variabel X₂) dan dependent variabelnya Hasil Belajar Siswa (variabel Y).

2) *Variabel Model Summary*

Tabel 4.16: Variabel Modal Summary Tentang Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 ^a	.117	.099	2.822

a. Predictors: (Constant), Problem Based Learning

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Tabel model *summary* diatas terdapat angka *R Square* senilai 0,117. Nilai *R Square* tersebut adalah nilai pengaruh penggunaan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Artinya nilai pengaruh penggunaan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu adalah 11,7%, kemudian sisanya adalah 88,3% yang merupakan nilai dari pengaruh/ faktor lainnya yang tidak diteliti.

3) *Coefficients*/ koefisien

Tabel 4.17: Koefisien Tentang Pengaruh Penggunaan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.585	3.700		20.70	.000
	Problem Based Learning	.127	.050	.342	2.549	.014

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.17 diatas adalah tabel koefisien yang menjelaskan perhitungan ada atau tidak kah pengaruh penggunaan metode *problem based learning*

terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Uji hipotesis dengan rumus uji regresi linear sederhana memiliki dua keputusan antara lain:

- a) H_0 : penggunaan metode *problem based learning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.
- b) H_a : penggunaan metode *problem based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut dapat dilihat bahwasanya terdapat persamaan regresi linear, dimana nilai *constant* atau bisa dilambangkan dengan huruf “a” yaitu sebesar 76,858. Kemudian nilai *problem based learning* atau bisa dilambangkan dengan huruf “b” yaitu sebesar 0,127. Persamaan *regresi* memiliki rumus yaitu:

$$Y = a + b$$

$$Y = 76,858 + 0,127$$

Persamaan regresi linear diatas menunjukkan bahwa nilai a (*constant*), dimana nilai *constant* adalah nilai variabel dependent/ terkait. Jadi nilai *constant* sebesar 76,858, maka konsisten variabel Y (hasil belajar siswa) sebesar 76,858. Kemudian nilai *coefficients* variabel X_2 atau metode *problem based learning* sebesar 0,127. Kedua nilai tersebut bernilai positif, dimana dapat dinyatakan bahwa semakin bagus penggunaan metode *problem based learning* maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu semakin baik pula. Begitupun sebaliknya bahwa semakin buruk penggunaan metode *problem based learning* maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu semakin berkurang/ turun.

Hasil perhitungan pada tabel tersebut, terdapat juga nilai *sig* (signifikansi). Nilai *sig* tersebut senilai 0,01, artinya angka *sig* lebih kecil (<)

dari pada 0,05, lalu untuk nilai T_{hitung} adalah 2,549, artinya nilai T_{hitung} lebih besar ($>$) dari pada T_{tabel} yaitu 2,007 (bisa dilihat pada tabel distribusi t). Kemudian dari pernyataan tersebut dapat diambil keputusannya bahwa tolak H_0 dan terima H_a , dimana penggunaan metode *problem based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

4) kesimpulan

berdasarkan pemaparan dan penjelasan tentang uji hipotesis dengan uji regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan terima H_a , yang artinya penggunaan metode *problem based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (siswa kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis. Pengaruh tersebut sebesar 11,7%, kemudian sisanya adalah 88,3% yang merupakan nilai dari pengaruh/ faktor lainnya yang sedang tidak diteliti.

c. Uji Hipotesis Perbedaan Penggunaan Metode *Discovery Learning* dan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Siswa Kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis.

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan atas rumusan masalah. Uji hipotesis yang ketiga yaitu bertujuan untuk memberikan jawaban rumusan masalah nomor tiga adalah “Adakah perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jetis) Tahun ajaran 2021/2022?”. Uji hipotesis ini, dilakukan dengan

menggunakan bantuan aplikasi yaitu *IBM SPSS versi 25* dengan rumus perhitungan *paired sample t test*. Berikut ini berupa bukti perhitungan uji hipotesis:

1) *Paired sample statistics*

Tabel 4.18: Paired Sample Statistic Tentang Perbedaan Penggunaan Penggunaan Metode *Discovery Learning* dan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Discovery Learning	66.37	51	8.722	1.221
	Problem Based Learning	73.92	51	8.020	1.123

Pada tabel 4.18 tersebut merupakan hasil perhitungan dari uji *paired sampel statistic* yang menjelaskan tentang statistika, dimana terdapat mean atau rata-rata, jumlah responden (n), *standar deviation*, dan *standar error mean*.



2) *Paired Sample t test*

Tabel 4.19: Paired samples Test Tentang Perbedaan Penggunaan Penggunaan Metode *Discovery Learning* dan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Discovery Learning - Problem Based Learning	-7.549	12.181	1.706	-10.975	-4.123	-4.426	50	.000

Hasil perhitungan pada tabel tersebut, terdapat nilai *sig (2-tailed)* (signifikansi). Nilai *sig* tersebut adalah 0,000, artinya nilai *sig* lebih kecil (<) dari pada 0,05. Berdasarkan perolehan perhtungan tersebut dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak artinya ada perbedaan yang signifikan atau nyata antara penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (siswa kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis tahun ajaran 2021/2022.

3) Kesimpulan

Hasil pemaparan dan penjelasan tentang uji hipotesis dengan uji *paired sample t test* dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan terima H_a dengan perolehan nilai signifikansi sebesar $0.000 \geq 0.05$, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (siswa kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Interpretasi dan pembahasan adalah langkah akhir atas analisis data yang telah selesai, dimana selanjutnya akan nada pembahasan secara teoritis tentang penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (siswa kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis. Berikut ini pemaparannya:

1. Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Siswa Kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis.

Berdasarkan hasil dari beberapa perhitungan analisis data, dapat dipaparkan bahwa nilai sig sebesar 0,01, artinya angka sig lebih kecil ($<$) dari pada 0,05, kemudian untuk nilai T_{hitung} adalah 2,675, artinya nilai T_{hitung} lebih besar ($>$) dari pada T_{tabel} sebesar 2,007 (bisa dilihat pada tabel distribusi t). Pernyataan tersebut dapat diambil keputusannya bahwa penggunaan metode *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

Penggunaan metode *discovery learning* adalah suatu cara pengajar/ pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan melatih siswa untuk bisa menemukan sendiri secara mandiri jawaban atas suatu masalah. Dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (siswa kelas VII) SMP Negeri 2 Jetis. Pengaruh tersebut sebesar 12,7%, dan sisanya 87,3% dimana telah dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2. Pengaruh Penggunaan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Siswa Kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis.

Berdasarkan hasil melalui beberapa perhitungan analisis data, didapatkan angka sig sebesar 0.01, artinya nilai sig lebih kecil ($<$) dari pada 0,05, lalu untuk nilai T_{hitung}

adalah 2,549, artinya nilai T_{hitung} lebih besar ($>$) dari pada T_{tabel} adalah senilai 2,007 (bisa dilihat pada tabel distribusi t). Pernyataan tersebut dapat diambil keputusannya bahwa penggunaan metode *problem based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

Penggunaan metode *problem based learning* adalah cara pengajar/ pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dimana siswa dilatih untuk mandiri dalam memecahkan persoalan-persoalan yang pendidik berikan. Didalam penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (siswa kelas VII) SMP Negeri 2 Jetis. Pengaruh tersebut sebesar 11,7%, dan sisanya 88,3% dimana telah dipengaruhi oleh faktor lainnya.

3. Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery Learning* dan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Siswa Kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis.

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui beberapa perhitungan analisis data, didapatkan angka *sig* tersebut adalah sebesar 0.000, artinya nilai *sig* lebih kecil ($<$) dari pada 0,05. Hasil belajar siswa adalah catatan angka yang didapatkan dari suatu kegiatan atau hasil belajar siswa bisa dikatakan sebagai hasil prestasi yang diberikan oleh pendidik atas partisipasinya untuk ikut serta proses aktivitas pembelajaran sesuai kemampuan yang dimiliki peserta didik. Didalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (siswa kelas VII) SMP Negeri 2 Jetis.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan bantuan perhitungan aplikasi *Microsoft Excel* 16 dan aplikasi *IBM SPSS* 25 perihal pengaruh penggunaan metode *discovery learning* serta metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (siswa kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis, dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Penggunaan metode *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (siswa kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis tahun ajaran 2021/2022, dengan hasil perolehan perhitungan bahwa nilai $T_{hitung} = 2,675 > T_{tabel} = 2,007$, dan diperoleh juga nilai signifikansi sebesar 0,01. Kemudian persentase pengaruh yang diperoleh sebesar 12,7%.
2. Penggunaan metode *problem based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (siswa kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis tahun ajaran 2021/2022, dengan hasil perolehan perhitungan bahwa nilai $T_{hitung} = 2,549 > T_{tabel} = 2,007$, dan diperoleh juga nilai signifikansi sebesar 0,01. Kemudian persentase pengaruh yang diperoleh sebesar 11,7%.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (siswa kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis tahun ajaran 2021/2022, dengan hasil perolehan perhitungan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari pada nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05)

B. Saran

Selanjutnya pada bab lima ini, peneliti ingin memberikan sedikit saran bagi beberapa pihak tentang penelitian yang peneliti laksanakan di Sekolah Menengah Pertama 2 Jetis Ponorogo. Saran yang peneliti berikan antara lain:

1. Bagi Siswa

Bagi peserta didik kelas VII (tujuh) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jetis Ponorogo, harus selalu bisa meningkatkan hasil belajar baik guru menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* maupun metode *problem based learning*.

2. Bagi Guru

Saran untuk guru SMP Negeri 2 Jetis, diharapkan mampu memberikan bimbingan kepada siswa dan selalu memperhatikan metode pembelajaran yang harus digunakan. Karena hasil belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah/ Madrasah

Peneliti mengharapkan mampu menjadikan pendidik yang berkualitas serta menjadikan peserta didik berprestasi dengan hasil belajar yang baik dan maksimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terdapat suatu informasi bagi peneliti-peneliti kedepannya, dimana penggunaan metode *discovery learning* dan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pembelajaran (siswa kelas VII) di SMP Negeri 2 Jetis sebesar 12,7% dan 11,7% dan sisanya, dimana hasil belajar siswa dipengaruhi oleh sebab-sebab lain. Oleh karenanya peneliti selanjutnya diinginkan mampu menemukan sebab-sebab lain dimana dapat berpengaruh bagi hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNNISULA PRESS, 2013.
- Ahmadi, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK*. Ponorogo: IAIN Press Revisi 2020. 2020.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Aprilia, Dhian Surya. *Keefektifan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Bahasa China di SMA Kristen 1 Surakarta*. Skripsi, Program Diploma III Bahasa China, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, 2008.
- Arifaturufaida. *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas III di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2015.
- Devianty, Rina. *Pengantar Ilmu Sosial*. Makalah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis dengan SPSS)*. Yogyakarta: Deepublish, 2009.
- Edilius. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Fajri, Zaenol. *Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD*. Journal, Itas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, 2019.
- Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2004.
- Hasanah, Evi. Deni Darmawan dan Nanang. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Artikulate dalam Metode Problem Based Learning (PBL) Terhadap Peningkatan*

- Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik*. Journal, Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTEP), Volume 4, Nomor 1, 2019.
- Kadri, Muhammad dan Meika Rahmawati. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalori*. Journal, Ikatan Alumni Fisika, Universitas Negeri Medan (ISSN), Volume 1, Nomor 1.
- Kristin, Firosalia. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD*. Journal, Scholaria, Volume 6, Nomer 1, 2016.
- Madjid, M Dien. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Mukminan. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Munir, Moh. dkk. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: IAIN Press Edisi 2021, 2021.
- Neolaka, Amos. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nurhusna, Isnaini. *Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan dan Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Nyoman, Ida Bagus. *Pengaruh Desain dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Melalui Kepuasan Pembeli Laptop ASUS*. Journal, Manajemen Dewantara, Fakultas Ekonomi, UST, 2016.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008.
- Purti, Riska Hartami. Albertus Djoko Lesmono dan Pramudya Dwi Arisrtya. *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Siswa MAN Bondowoso*. Journal, Program Study Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Jember. 2015.

- Retnawati, Heri. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)*. Yogyakarta: Pramana Publishing, 2016.
- Rismawati, Ratman dan Andi Imrah Dewi. *Penerapan Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas pada Siswa Kelas IV SDN No. 1 Balukang 2*. Journal, Program Guru Dalam Jabatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Volume 4, Nomor 1, 2014.
- Sari, Kumala Retno. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Saroh, Miss Tasni. *Pelaksanaan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok dalam meningkatkan keefektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla Thailand Selatan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbuyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sofyan, Herminarto. dkk. *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulasamono, Bambang Suteng. *Problem Solving: Signifikansi, Pengertian dan Ragamnya*. Journal, Program Studi S1 PPKn – FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana. Volume 28, Nomor 2, 2012.
- Suminar, Serra Oktafoura dan Rini Intansari Meilani. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*. Journal, Pendidikan Manajemen Perkantoran. Volume 1, Nomor 1, 2016.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Wanti, Chery Burhani Fatma. dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Makalah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

-----, *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: STAIN Po PRESS, 2016.

